PERSEPSI SEKOLAH TERHADAP KEBIJAKAN ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU TAHUN 2019 (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 4 WARU SIDOARJO)

SKRIPSI

Oleh:

ASMILAH
NIM. D91216048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Asmilah
NIM	: D91216048
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat	: Jl. Raganata 51 RT.05 RW.12 Desa Sawotratap Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo
No. Telp	: 08973951952
Email	: asmilahmila85@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Persepsi Sekolah Terhadap Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 (Studi Kasus Di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo)**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dari karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 01 Juli 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

21F69AFF271627507

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Asmilah

D91216048

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : ASMILAH

NIM : D91216048

Judul : PERSEPSI SEKOLAH TERHADAP KEBIJAKAN ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU TAHUN 2019 (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 4 WARU).

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Juli 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Sutikno, M.Pd.I	M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
196808061994031003	197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Asmilah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 Juli 2020

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd.I
196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. Syamsudin, M. Ag
196709121996031003

Penguji II,

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag
197111081996031002

Penguji III,

Drs. Sutikno, M. Pd. I
196808061994031003

Penguji IV,

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd
197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Asmilah
NIM : D91216048
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : asmilahmila85@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERSEPSI SEKOLAH TERHADAP KEBIJAKAN ZONASI DALAM PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU TAHUN 2019 (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 4 WARU)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2020

Penulis

(Asmilah)

ABSTRAK

Asmilah. D91216048. *Persepsi Sekolah Terhadap Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 (Studi Kasus Di SMP Negeri 4 Waru).* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Drs. Sutikno M. Pd. I., M. Bahri Musthofa M. Pd. I. M. Pd.

Tujuan utama dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tentang persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian fenomenologi. Persepsi yang di angkat, yaitu persepsi kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Waru. Hasil penelitian menunjukkan persepsi kepala sekolah, guru dan perserta didik tentang sistem zonasi antara lain: 1) Sitem zonasi dapat meratakan kualitas sekolah, 2) Sistem zonasi dapat menurunkan kualitas sekolah, 3) Sistem zonasi menjadikan tantangan baru bagi guru dalam proses pembelajaran, 4) Sistem zonasi berpeluang untuk melakukan kecurangan, 5) Sistem zonasi membatasi peserta didik dalam menentukan sekolah, 6) Sistem zonasi mempengaruhi karakteristik peserta didik.

Kata Kunci: Persespsi Sekolah, PPDB, Sistem Zonasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The main purpose of this study, is to find out about schools' perceptions of zoning policies in accepting new students at the Waru Sidoarjo 4 Public Middle School. The study was conducted using a qualitative approach, a type of phenomenological research. The perception that was raised, namely the perception of principals, teachers and students of class VII Middle School 4 Waru. The results showed the perceptions of school principals, teachers and students about the zoning system, among others: 1) The zoning system can level the quality of the school, 2) The zoning system can reduce the quality of the school, 3) The zoning system presents new challenges for teachers in the learning process, 4) The zoning system has the opportunity to commit fraud, 5) The zoning system limits learners in determining schools, 6) The zoning system affects the characteristics of students.

Keywords: ***School Perspective, PPDB, Zoning System***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN i

LEMBAR PERNYATAAN ii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

LEMBAR PUBLIKASI SKRIPSI v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

ABSTRAK viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xv

BAB 1 PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 7
- **C. Tujuan Penulisan** 7
- **D. Manfaat Penulisan** 8
- **E. Ruang Lingkup Masalah** 9
- **F. Penelitian Terdahulu** 9
- **G. Definisi Operasional** 13
- **H. Sistematika Pembahasan** 17

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 20

- **A. Persepsi** 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Persepsi 20
2. Persepsi dalam Islam.....22
3. Jenis- Jenis Persepsi 26
4. Prinsip-Prinsip Persepsi 27
5. Faktor Terjadinya Persepsi.....28
6. Fator-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 30
7. Faktor Terbentuknya Persepsi.....34
8. Indikator Persepsi.....36

B. Sekolah 37

1. Pengertian Sekolah.....37
2. Sekolah Menengah Pertama.....39
3. Fungsi Sekolah 40
4. Tanggung Jawab Sekolah.....43

C. Kebijakan Zonasi 44

1. Pengertian Kebijakan 44
2. Pengertian Sistem Zonasi 46
3. Pengertian Kebijakan Zonasi 47

D. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 48

1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru 48
2. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru.....50
3. Peraturan Sistem Zonasi Sekolah Menurut PPDB 52
4. Persyaratan Penerimaan Peserta Didik Baru.....53
5. Tujuan Sistem Zonasi Sekolah.....55
6. Manfaat Sistem Zonasi.....57
7. Kekurangan Sistem Zonasi Dalam Pendidikan.....57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kelebihan Sistem Zonasi Dalam Pendidikan 58

BAB 3 METODE PENELITIAN 61

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 61

B. Kehadiran Peneliti 65

C. Lokasi Penelitian 66

D. Jenis dan Sumber Data 66

E. Responden 70

F. Teknik Pengumpulan Data 72

G. Tahap-Tahap Penelitian 75

H. Teknik Analisis Data 78

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 82

A. Gambaran Umum Penelitian di UPT SMP Negeri 4 Waru 82

B. Hasil Penelitian 89

C. Pembahasan Penelitian 100

BAB 5 PENUTUP 124

A. Simpulan 124

B. Saran 125

DAFTAR PUSTAKA 126

LAMPIRAN 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Responden Wawancara Guru SMP Negeri 4 Waru Dukuh Ngingas Sidoarjo 71

Tabel 3.2 Daftar Responden Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 4 Waru Dukuh Ngingas Sidoarjo 71

Tabel 4.1 Data PTK dan Peserta Didik SMP Negeri 4 Waru Dukuh Ngingas Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020 85

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Waru Dukuh Ngingas Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020.....86

Tabel 4.3 Data Sanitasi SMP Negeri 4 Waru Dukuh Ngingas Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020.....87

Tabel 4.4 Data Rombongan Belajar SMP Negeri 4 Waru Dukuh Ngingas Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020.....88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik mampu secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya sebagai bekal di masa depan.[1] Menurut Jejen Musfah pendidikan merupakan suatu usaha untuk pembentukan generasi yang berkarakter, berilmu dan berketerampilan. Untuk melakukan usaha tersebut tidaklah mudah, kecuali perserta didik yang ada di sekolah berkualitas. Di sekolah tidak hanya mempunyai visi dan misi yang baik, akan tetapi mempunyai kepala sekolah, guru, fasilitas, lingkungan serta kurikulum yang baik. Sekolah dan peserta didik yang mempunyai pretasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non-akademik, baik tingkat nasional maupun yang tingkat regional merupakan ciri-ciri sekolah yang berkualitas.[2] Sedangkan pendidikan menurut Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa merupakan usaha sadar yang dirancang dengan sengaja untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya pada manusia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya pada manusia, yaitu dengan melalui proses pembelajaran yang ada di sekolah baik

[1] *Undang-undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi* (Bandung: Citra Umbara, 12) Cet. 1, 150

[2] Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi dan Inovasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah menengah atas maupun bawah.[3] Penyelengaraan pendidikan yang ada di Indonesia dimulai dari jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang pada umumnya diselengarakan selama sembilan tahun, dengan masa belajar enam tahun di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) dan tiga tahun di sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah (SMP/MTs).

Sistem pendidikan yang ada di Indonesia sudah diatur dengan jelas melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional". Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, sistem pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efesiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaruan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Kemudian pada pasal 11 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 juga mengamanatkan bahwa pemerintah dan pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaraannya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga Negara tanpa diskriminasi. Pada pasal 11 tersebut menjelasakan bahwa setiap warga Negara wajib mendapatkan kesempatan mengenyam pendidikan dan pemerintah bertanggung jawab penuh dalam memenuhi hak warganya dengan menyelenggarakan sistem pendidikan secara objektif, akuntabel, transparan dan

[3] Jasmani Asf dan Syaiful Musthofa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa diskriminasi sehingga dapat mendorong peningkatan akses layanan pendidikan.

Berbagai cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka untuk mendorong peningkatan akses layanan dalam pendidikan saat ini salah satunya, yaitu dengan melakukan pembenahan pada sistem Penerimaan Peserta Didik Baru atau bisa disebut dengan (PPDB) yang banyak menuai permasalahan mulai dari berbagai kekeliruan misalnya kurang efesiensinnya sistem yang dipakai, mekanisme yang tidak trsaparan dan maraknya tindak kecurangan yang terjadi.

Setiap memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya di awali dengan kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Penerimaan peserta didik baru atau yang disebut dengan (PPDB) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan disetiap tahun yang berpedoman pada aturan pemerintah.[4] Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan salah satu mekanisme dari penyelenggaraan sistem pendidikan yang dilakukan saat menjelang tahun ajaran baru, dimana terjadinya penyeleksian calon peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan berdasarkan syarat dan ketentuan-ketentuan yang berlaku guna diterima sebagai peserta didik dalam satuan pendidikan tersebut. Kegiatan PPDB diawali dengan proses pemilihan sekolah, proses seleksi hingga pengumumam penerimaan peserta didik. Fenomena yang berkembang di masyarakat, yaitu adanya persepsi masyarakat mengenai sekolah favorit,

[4] Muhammad Zainal Abidin dan Asrori, "Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karkter Di SMP Negeri 15 Kadung Cowek Surabaya" Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 1 (2018), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana sekolah tersebut menjadi satu-satunya sekolah yang pilihan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Sehinga menjadikan pemerataan pendidikan belum tercapai. Selama ini sistem Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada setiap jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia menggunakan Nilai Sekolah atau Nilai Ujian Nasional (UN) sebagai kriteria utama dalam tahap seleksianya. Selain seleksi berdasarkan nilai Sekolah dan Nilai Ujian Nasional (UN) tersebut, dapat juga melalui dari jalur prestasi, jalur bina lingkungan dan jalur-jalur yang lainya. Pada proses penyeleksian berdasarkan Nilai Ujian Nasional (UN) ini, calon peserta didik yang mempunyai nilai tinggi lebih berpeluang untuk diterima di sekolah pilihan berbeda dengan calon peserta didik yang memiliki nilai Ujian Nasional yang rendah. Hal yang seperti ini kemudian menyebabkan timbulnya sekolah-sekolah unggulan dan sekolah pinggiran, sebab peserta didik yang pintar, berperestasi dan dianggap dari keluarga mampu akan berkumpul dalam satu sekolah, sementara peserta didik yang dianggap kurang pintar dan berasal dari keluarga yang kurang mampu akan berkumpul pada sekolah yang dinilai tidak favorit. Untuk menyikapi hal-hal yang seperti itu, maka pemerintah melalui kementrian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) mengeluarkan sebuah kebijakan, yaitu kebijakan sistem zonasi yang harus diterapkan oleh setiap satuan pendidikan dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Pada tahun 2017, pemerintah mengeluarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) No 17 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada Taman Kanak-Kanak Sekolah Dasar Sekolah Menengah Pertama Sekolah Menengah Atas Sekolah Menengah Kejuruan Atau Bentuk Lain Yang Sederajat. Pasal 15 yang menyatakan bahwa penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem zonasi dengan radius zona terdekat dari sekolah sejumlah 90% dari total peserta didik yang diterima. [5] Tujuan adanya penerapan peraturan penerimaan peserta didik baru menggunakan sistem zonasi adalah dapat melaksanakan pemerataan pendidikan yang lebih optimal, menciptakan lebih banyak sekolah favorit, serta dapat meningkatkan kualitas guru.[6] Salah satu sekolah menengah pertama yang telah menerapkan sistem zonasi pada kegiatan penerimaan peserta didik baru adalah SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. Sekolah SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo merupakan sekolah menengah pertama terakreditasi A yang beralamatkan di jalan Gajah Mada Ngingas Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo dengan 21 rombongan belajar.

Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada tingkat SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo dengan menggunakan mekanisme secara online dan ofline. Untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui sistem zonasi menggunakan mekanisme online lebih dikhususkan pada calon peserta didik yang menggunkan jarak rumah. Kemudian bisa juga dari jalur prestasi, yaitu khusus jalur ofline. Dari jalur prestasi ini sudah tidak melihat dari jarak rumah, nilai akademik maupun non akademiknya. Meskipun adanya sistem zonasi

[5] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan Atau Bentuk Lain Yang Sederajat., 9.

[6] Kompas.com, dalam https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/15/18530531/tenyata-ini-3-tujuan-zonasi-selain-untuk-ppdb (05 November 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi peserta didik tersebut memiliki prestasi bisa masuk disekolah SMP Negeri 4 waru Sidoarjo. Contohnya pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada tahun 2019 di sekolah SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo telah menerima dua calon peserta didik yang menggunakan jalur ofline melalui prestasi dari peserta didik itu sendiri. Yang pertama peserta didik yang berprestasi di non akademik, yaitu lomba tari dan yang kedua peserta didik berprestasi non akademik, yaitu menghafal Juz 30. Untuk masuk Jalur ofline melalui prestasi minimal juara 1 tingkat kabupaten dan itu sudah tanpa mengunakan sistem zonasi.[7]

Penerapan peraturan tersebut mendapatkan respon positif dan negatif dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retih Fenty A. Bintoro dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMA Tahun Ajaran 2017/2018 Di Kota Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan sistem zonasi sekolah menimbulkan gejolak masyarakat dikarenakan banyaknya kendala yang terjadi diantaranya waktu sosialisai yang terbatas, kurangnya pemahaman mengenai mekanisme PPDP sistem zonasi, serta standar pendidikan yang belum merata.[8] Selain respon dari masyarakat, pihak sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik merupakan salah satu komponen pendidikan yang terkena dampak langsung dari adanya PPDB sistem zonasi.

---

[7] Ida Purwanti, *Wawancara,* Sidoarjo, 30 November 2019.
[8] Ratih Fenty A. Bintoro, "Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Sekolah Dalam Peneimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMA Tahun Ajaran 2017/2018 Di Kota Samarinda" Jurnal Riset Pembangunan Volume 1, Nomor 1 (2018), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Sekolah Terhadap Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 (Studi Kasus Di UPT SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo).

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat penjelasan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Persepsi Sekolah terhadap Kebijakan Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 (Studi Kasus di SMP Negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4 Waru Sidoarjo) Khusunya di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya, yaitu:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui tentang Persepsi Sekolah terhadap Kebijakan Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 (Studi Kasus di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo) Khusunya di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

2. Secara Praktis

   Penelitian secara praktis ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat dan juga dapat memberikan masukan-masukan kepada:

   a. Bagi Peneliti

      Peneliti ini diharapkan agar dapat menambah wawasan peneliti dalam kajian ilmu serta menguji kemampuan analisis tentang Persepsi Sekolah terhadap Kebijakan Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 (Studi Kasus dimSMP Negeri 4 Waru Sidoarjo) Khusunya di sekolah SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

   b. Bagi Universitas

      Peneliti diharapkan agar dapat menambah dan memperkaya hasil-hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan publik akan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019 (Studi Kasus Di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo) yang sekarang sudah diterapkan di sekolah SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi hanya berkaitan dengan persepsi sekolah, kebijakan zonasi dan penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengakaji penelitian yang dilakukan. Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, maka peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan fokus penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

Pertama adalah Skripsi yang ditulis oleh Desi Wulandari mahasiswa dari Universitas Lampung dengan judul "Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018". Dalam penelitian ini Desi Wulandari ingin mengetahui tentang Pengaruh Penerimaan Peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang cukup jelas yang diteliti oleh Desi Wulandari, yaitu penelitian ini lebih terfokuskan pada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung. Sedangkan persamaannya dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Dalam penelitian Desi Wulandari ditemukan hasil dari penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kedua adalah Skripsi yang ditulis oleh Kartika Marini mahasiswa dari Universitas Lampung dengan judul "Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung". Dalam penelitian ini Kartika Marini menggunakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang diteliti oleh Kartika Marini, yakni peneliti ini lebih terfokuskan untuk memaparkan mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian, yaitu yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri Di Kota Bandar Lampung khususnya di sekolah SMAN 9 Bandar Lampung dan sekolah SMAN 14 Bandar Lampung. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini sama-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama meneliti tentang kebijakan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru. Dalam penelitian Kartika Marini ditemukan hasilnya diantaranya: (1) Implementasi kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) pada SMA Negeri di Kota Bandar Lampng khususnya SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung sudah berjalan dengan cukup baik, hanya saja komunikasi yang dilakukan belum maksimal; (2) Ukuran dan tujuan kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) sudah dilaksanakan dan memberikan dampak yang positif bagi sekolah; (3) Sumber daya manusia yang dibentuk sudah cukup memadai dan pembiayaan PPDB berasal dari Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Rancangan Kegiatan Anggaran Sekolah; (4) Karakteristik agen pelaksanakan PPDB Sistem Zonasi sudah sesuai, masinig-masing implementor yang terlibat sudah bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya; (5) Sikap para pelaksana PPDB dinilai sudah cukup baik dan turut berpartisipasi; (6) Komuniasi yang terjadi antar pelaksana sudah berjalan dengan baik. Namun, untuk sosialisasi yang dilakukan di sekolah SMAN 14 Bandar Lampung belum begitu maksimal; (7) Secara ekonomi, sosial dan politik dinilai sudah memberikan pengaruh yang cukup baik. Dalam penelitian ini juga ditemukan hambatan-hambatan dalam pengimplementasikan kebijakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) khusunya di sekolah SMAN 9 Bandar Lampung dan SMAN 14 Bandar Lampung, antara lain: (1) Aplikasi online yang disediakan mengalami gangguan; (2) Jaringan yang terdapat di sekolah SMAN 14 Bandar Lampung kurang memadai; (3) Aturan besaran kuota diluar zonasi, yakni jalur prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik akademik maupun non akademik membuat tidak terpenuhinya daya tamping yang ada di sekolah SMAN 14 Bandar Lampung; (4) Pola pikir masyarakat terhadap sekolah-sekolah unggulan masih belum berubah.

Ketiga adalah Penelitian dalam bentuk Jurnal Pendidikan Islam/Vo. 7. No 1. Tahun 2018 yang di lakukan oleh Muhammad Zainal Abidin dan Asrori yang berjudul: "Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karkter Di SMP Negeri 15 Kadung Cowek Surabaya". Dalam penelitian ini Muhammad Zainal Abidin dan Asrori ingin mengetahui tentang Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karkter Di SMP Negeri 15 Kadung Cowek Kenjeran Surabaya. Perbedaan dalam penelitian Muhammad Zainal Abidin dan Asrori mengfokuskan pada implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya dan peranan sekolah kawasan berbasis sistem zonasi dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya serta prosedur dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah kawasan yang berbasis sistem zonasi di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Kenjeran Surabaya. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini, yakni sama-sama meneliti tentang sistem zonasi dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang diteliti oleh Muhammad Zainal Abidin dan Asrori ditemukan hasil dari penelitiannya antara lain: (1) Implementasi pendidikan karakter yang terdapat pada siswa maupun siswi di SMP Negeri 15 dapat dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran. Selain itu terdapat lima metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter yang diterapkan kapada siswa siswi SMP Negeri 15, yakni mengajarkan tentang keteladanan, menentukan prioritas, praktis, disiplin dan refleksi; (2) Prosesdur dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 15 dilakukan dengan melalui dua tahapan. Tahapan yang pertama calon peserta didik baru jalur sekolah kawasan dapat memilih satu pilihan sekolah yang dituju sesuai dengan wilayah sekolah asal dan satu sekolah luar wilayah sekolah asal dan yang kedua calon peserta didik baru jalur sekolah kawasan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan baik umum maupun khusus; (3) Peranan sekolah dalam menerapkan karakter dilakukan dengan mengintegrasikan materi Pendidikan Agama Islam dalam proses dan praktek pembelajaran dengan pemenuhan pada aspek religious, disiplin dan tanggung jawab.

Dari beberapa penelitian yang sudah tertera di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan adalah karya yang benar-benar belum pernah di lakukan oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya. Dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada bagaimana persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi penerimaan peserta didik baru tahun 2019 (Studi Kasus di UPT SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo).

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami penggunaan istilah dalam skripsi ini, akan dijelaskan beberapa istilah sebagi penjelasan untuk mempermudah dalam menafsirkan dan memahami berbagai istilah tersebut. Istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Persepsi

Persepsi menurut Bimo Walgito mengartikan persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yakni proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh setiap individu melalui alat respektornya.[9] Sedangkan persepsi menurut Moskowitz dan Orgel dalam kutipan buku Bimo Walgito bahwa persepsi adalah apa yang ada di dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu yang ikut aktif dalam persepsi tiap individu.[10]

Persepsi ialah proses untuk menterjemahkan atau bisa disebut dengan menginterprestasikan stimulus yang masuk ke dalam otak manusia. Perilaku manusia diawali dengan adanya penginderaan atau bisa disebut dengan sensasi. Penginderaan atau sensasi, yaitu proses masuknya stimulus keadaan alat indra pada manusia. Setelah stimulus masuk ke alat indra, maka otak yang ada di dalam manusia akan menterjemahkan stimulus tersebut.[11] Persepsi adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah yang relatif. Maksudnya persepsi setiap orang akan berbeda-beda dalam memberikan penjelasan.[12] Dari beberapa penjelasan mengenai persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pengindraan yang dimiliki setiap individu untuk melihat secara langung melalui alat indera.

2. Sekolah

---

[9] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), 53.
[10] Ibid, 54.
[11] Sugihartono, dkk, *Psikolosi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 7.
[12] Ugi Nugraha, "Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi" Jurnal Cerdas Sifa, Edisi 1 Nomor 1 (Maret-Juni 2015), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima calon peserta didik dan memberi pelajaran pada peserta didik.[13] Dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yang ditulis oleh Ananda Santoso dan S. Priyanto mengartikan sekolah sebagai rumah tempat murid untuk belajar.[14] Belajar mengenai berbagai macam mata pelajaran, belajar mengenai berbagai macam dalam kehidupan sosial, dan belajar mengenai berbagai macam dalam kehidupan. Sekolah berasal dari kata latin *Skhole, scolae, skhoe* yang artinya waktu luang, dimana ketika sekolah tersebut merupakan kegiatan peserta didik untuk bermain serta menikmati masa-masa kanak-kanak maupun masa remaja.[15]

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan-pengetahuan yang belum mereka ketahui atau bisa disebut dengan pengetahuan yang baru. Sekolah harus bisa mencermati di kebutuhan para siswa-siswanya yang bermacam-macam ragamnya atau bervariasi, keinginan tenaga kependidikan yang berbeda-beda, kondisi lingkungan yang beragam, harapan masyarakat yang menitipkan anak-anaknya pada sekolah tersebut agar kelak anak-anak mereka bisa mandiri, serta tuntutan dunia kerja untuk memperoleh tenaga yang produktif, potensian dan juga berkualitas.[16] Dari penjelasan di atas dapat diberi

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia V1.1
[14] Ananda Santoso, S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika), 311.
[15] Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 20011), 142.
[16] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. 11, 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesimpulan bahwa sekolah adalah merupakan tempat yang sangat penting untuk orang-orang yang sedang menambah ataupun mencari ilmu, agar mereka mampu untuk menjadi orang-orang yang berguna bagi bangsa dan negara.

3. Kebijakan Zonasi

Pengertian kebijakan zonasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai pembagian atau pemecahan dari suatu area yang terbagi menjadi beberapa bagian, sesuai dengan fungsi dan juga tujuannya dalam pengelolaannya.[17]

4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah di setiap tahunnya. Penerimaan peserta didik baru yang dilakukan sekolah tentunya harus berpedoman pada aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.[18] Penerimaan peserta didik baru menurut Prihatin, 2014 dalam jurnal yang berjudul efektifitas penerimaan peserta didik baru melalui sistem peneriman peserta didik online, Asri ulfah: 2016 mengartikan PPDB adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting, sebab jika tidak ada peserta didik yang akan diterima, maka di sekolah-sekolah tidak ada yang harus ditangani ataupun diatur.[19]

---

[17] Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan Yang Bermutu dan Berkeadilan (Jakarta: Kemendikbud, 2018), 2.

[18] Abidin dan Asrori, "Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karkter Di SMP Negeri 15 Kadung Cowek Surabaya" Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 1 (2018), 4.

[19] Asri Ulfah. Dkk, "Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online", dalam http;//pasca.um.ac.id/conferences/index.php (20 Oktober 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terbagai menjadi lima sub bab. Adapun sistematika penelitian kualitatif antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari delapan sub bab yang meliputi; 1) latar belakang masalah, penelitian ini didasarkan pada fenomena kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. 2) rumusan masalah, yang mengenai tentang persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam PPDB dan kebijakan zonasi dalam PPDB yang sudah di terapkan di sekolah SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. 3) tujuan penelitian, yakni untuk mengetahui persepsi sekolah dan kebijakan zonasi dalam PPDB di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. 4) manfaat penelitian, meliputi: secara teoritis dan secara praktis bagi peneliti dan universitas. 5) ruang lingkup masalah, hanya berkaitan dengan persepsi sekolah, kebijakan zonasi dan penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo. 6) penelitian terdahulu, terdapat tiga peneliti yang ada kaitannya dengan kebijakan sistem zonasi dan PPDB. 7) definisi operasional, terdiri dari pengertian tentang persepi, pengertian sekolah, pengertian kebijakan zonasi dan pengertian PPDB dan 8) sistematika pembahasan yang meliputi: pendahulan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dan pembahasan serta penutup yang berisi kesimpulan dan saran dalam penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan memaparkan konsep tentang persepsi yang meliputi: 1) persepsi, yaitu tentang pengertian persepsi, persepsi dalam Islam, jenis-jenis persepsi, prinsip-prinsip pesepsi, faktor terjadinya persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, proses terbentuknya persepsi dan indikator persepsi. 2) sekolah, yaitu tentang pengertian sekolah, pengertian sekolah menengah pertama, fungsi sekolah, dan tanggung jawab sekolah. 3) kebijakan zonasi, yakni tentang pengertian kebijakan, pengetian sistem zonasi dan pengertian kebijakan zonasi. 4) PPDB, yaitu tentang pengertian PPDB, sistem PPDB, peraturan sistem zonasi sekolah menurut PPDB, persyaratan PPDB, tujuan sistem zonasi sekolah, manfaat sistem zonasi, kekurangan sistem zonasi dalam pendidikan dan kelebihan sistem zonasi dalam pendidikan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan memaparkan tentang metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, responden, teknik pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bab ini menampilkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dan konfirmasi temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini, peneliti menyajikan dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini adalah jawaban langsung dan fokus penelitian, yang berisi tentang pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun secara benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Persepsi

1. Pengertian Persespi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan persepsi merupakan sebuah proses seseorang untuk mengetahui beberapa tanggapan yang melalui panca Indra dalam diri manusia.[20] Persepsi dalam buku Pengantar Psikologi Umum yang ditulis oleh Bimo Walgito mengartikan bahwa persepsi merupakan seorang individu yang mengamati dunia dari luarnya saja dengan menggunakan Indra penglihatannya.[21]

Dalam buku Psikologi Komunikasi yang ditulis oleh Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa persepsi merupakan suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi atau pesan yang didapat.[22] Dalam buku Pengantar Umum Psikologi yang ditulis oleh Sarlito Wirawan Sarwono mengatakan persepsi merupakan kemampuan untuk membeda-bedakan. Mengelompokkan, menfokuskan dan lain-lainnya.[23]

Menurut Stanton dalam buku Prilaku Konsumen yang ditulis oleh Nugroho J Setiadi bahwa persepsi dapat di difinisikan sebagai makna yang

[20] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 304.
[21] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 2004), 33.
[22] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 51.
[23] Sarlito Wirawam Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan stimulus (rangsangan-rangsangan) yang kita terima melalui panca indra seperti penglihatan, pendenganran, perasa dan sebagainya.[24]

Kemudian dalam buku Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya yang dikutib oleh Slameto bahwa persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya sebuah informasi-informasi ke dalam fikiran manusia. Melalui persepsi seperti inilah manusia akan terus-menerus utnuk mengadakan hubungan dengan lingkungan yang ada di sekitar, hubungan ini dilakukan melalui indra manusia, seperti indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan juga penciuman.[25] Sedangkan persepsi menurut Philip Kottler merupakan proses seseorang individu untuk memilah atau memilih, mengorganisasikan, dan menginterprestasikan masukan-masukan yang didapat melalui informasi-informasi untuk menciptakan sebuah gambar yang mempunyai makna.[26] Persepsi ini tidak hanya bergantung pada hal yang fisik, akan tetapi juga ada hubungannya dengan lingkungan disekitar dan keadaan disetiap individu tersebut. Sedangkan dalam proses menerima informasi tersebut juga merupakan dari objek yang berasal dari lingkungan.[27]

Dari penjelasan diatas dapat diberi kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses akibat rangsangan dari lingkungan sekitar yang

---

[24] Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 91.
[25] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memepengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 102.
[26] Philip Kottler, *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengandalian*, Edisi Pertama (Jakarta: Erlangga, 1997), 164.
[27] Joyce Marcella Laurence, *Arsitektur dan Prilaku Manusia* (Jakarta: PT Gradindo, 2004), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilalui oleh setiap orang atau disetiap individu untuk mendapatkan sebuah informasi melalui panca indranya.

2. Persepsi Dalam Islam

Persepsi ialah fungsi psikis yang sangat penting karena merupakan hal yang paling utama untuk memahami berbagai macam peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi oleh setiap individu. Dalam bahasa Al-Qur'an, terdapat beberapa proses dan beberapa fungsi persepsi yang dimulai dari proses penciptaan. Proses penciptaan ini sudah dijelasakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَٰهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا ٱلنُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا ٱلْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا ٱلْمُضْغَةَ عِظَٰمًا فَكَسَوْنَا ٱلْعِظَٰمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَٰهُ خَلْقًا ءَاخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ ٱللَّهُ أَحْسَنُ ٱلْخَٰلِقِينَ ﴿١٤﴾

Yang artinya: *(12) Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. (13) Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). (14) Kemudian air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu lalu kami jadikan tulang benulang lalu tulang benulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik.*[28]

Dalam surat Al-Mu'minun ayat 12-14 ini menjelaskan bahwa proses penciptaan manusia dilengkapi dengan penciptaan fungsi pendengaran dan fungsi penglihatan. Dalam ayat ini tidak menjelasakan tentang telinga dan

[28] Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), 342.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata, akan tetapi lebih menjelaskan kesebuah fungsinya. Kedua fungsi tersebut merupakan fungsi vital bagi manusia dan disebutkan selalu dalam keadaan yang bersamaan. Proses persepsi ini diawali dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yakni indera. Fungsi dari indera manusia sendiri secara langsung setalah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasakan atas apa yang akan terjadi pada dirinya sendiri dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang pada akhinya akan membentuk presepsi dan pengetahuan terhadap lingkungan luar.[29]

Alat indra pada diri manusia terdiri dari lima macam yang bisa disebut dengan istilah panca indera. Panca indera adalah suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, sebab dengan adanya panca indera diseriap orang akan dapat memahami informasi-informasi menjadi sesuatu yang bermakna. Kemudian, terdapat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang mewakili tentang panca indera yang berperan dalam proses persepsi, diantaranya:

a. Penglihatan

Dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 43, Allah SWT berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُۥ ثُمَّ يَجْعَلُهُۥ رُكَامًا
فَتَرَى ٱلْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَٰلِهِۦ وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مِن جِبَالٍ

[29] Najati, *Psikologi Dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'an Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فِيهَا مِنۢ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ وَيَصۡرِفُهُۥ عَن مَّن يَشَآءُۖ
يَكَادُ سَنَا بَرۡقِهِۦ يَذۡهَبُ بِٱلۡأَبۡصَٰرِ ٤٣

Yang artinya: *(43) Tidaklah engkau melihat bahwa Allah menjadikan awan bergerak perlahan, kemudian mengumpulkannya, lalu dia menjadikannya bertumpuk-tumpuk, lalu engkau lihat hujan keluar dari celah-celahnya, dan Dia (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran es) itu kepada siapa yang Dia kehendaki dan dihindarkan-Nya dari siapa yang Dia kehendaki. Kilauan kilatnya hampir-hampir menghilangkan penglihatan.*[30]

Dalam surat An-Nur ayat 43 ini memberikan penjelasan bahwa manusia mengetahui mengenai proses terjadinya hujan dengan menggunakan salah satu panca indranya, yakni mata. Hal ini sudah membuktikan bahwa sebelum manusia mengetahui proses terjadinya hujan terlebih dahulu terjadi penyebaran informasi oleh mata dan dilanjutkan menjadi sebuah persepsi.

b. Pendengaran

Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78, Allah SWT berfirman:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ
لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Yang artinya: *(78) Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*[31]

[30] Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2013), 355.
[31] Mushaf Aminah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,……, 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam surat An-Nahl ayat 78 ini memberikan gambaran bahwa manusia dilahirkan dengan tidak mengetahui apa-apa, maka Allah SWT telah melengkapi manusia dengan alat inderanya untuk manusia itu sendiri sehingga manusia tersebut dapat merasakan atas apa yang terjadi pada dirinya sendiri dari berabagai pengaruh-pengaruh di luar lingkungan yang baru dan mengandung perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indera tersebut, maka manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

c. Perasaan

Perasaan merupakan gejala psikis dengan memiliki tiga sifat yang khas, diantanya:

1. Perasaan ini dihayati secara subyektif
2. Pada umumnya perassan berkaitan dengan gejala pengenalan
3. Perasasan dialami oleh setiap manusia dengan rasa suka ataupu rasa tidak suka

Persepsi dalam pandangan Islam merupakan suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami berbagai macam informasi-informasi yang baik melalui panca indera manusia, misalnya mata untuk melihat, telinga untuk mendengarkan, hidung untuk penciuman, hati untuk merasakan, dan pemahaman dengan indera mata ataupun pemahaman dengan hati dan akal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis-Jenis Persepsi

Jenis-jenis persepsi menurut Irwanto terbagai menjadi dua bagian, diantaranya persepsi positif dan persepsi negatif. Berikut ini penjelasan mengenasi jenis-jenis persepsi pofitif dan persepsi negatif.

a. Persepsi positif adalah bentuk persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan di lanjutkan dengan menerima dan mendukung terhadap objek-objek yang di persepsikan.
b. Persepsi negatif adalah bentuk persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang di persepsikan, hal ini akan di lanjutkan dengan penolakan dan menetang terhadap objek yang di persepsikan.[32]

Dengan demikian depat diberi kesimpulan bahwa persepsi tersebut baik persepsi yang positif maupun persepsi yang negatif akan selalu mempengaruhi setiap individu dalam melakukan suatu tindakan. Dan dengan munculnya suatu persepsi positif maupun persepsi negatif semua itu bergantung pada bagaimana cara seorang individu tersebut menggambarkan segala pengetahuannya melalui panca indra tentang suatu objek yang akan dipersepsikan.

[32] Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa),* (Jakarta: PT Prehallido, 2002), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Prinsip-Prinsip Persepsi

Menurut Ahmad Fauzi dalam kutiban bukunya yang berjudul Psikologi Umum bahwa Prinsip-prinsip persepsi dalam organisasi terdapat dua prinsip, antara lain:

a. Wujud dan latar

Wujud merupakan objek yang diamati di sekeliling individu yang sering muncul sedangkan latarnya merupakan bagian dari hal-hal yang lain-lainnya. Contohnya seseorang yang mendengarkan musik, maka suara dari vokal yang terdengar adalah sebagian dari wujudnya sedangkan iringan musiknya adalah sebagian dari latarnya.

b. Pola pengelompokan

Dalam pola pengelompokan akan ada hal-hal yang tertentu untuk di kelompokkan dalam persepsi dan bagaimana cara individu tersebut untuk mengelompokkan persepsi tersebut kemudian individu tersebut akan menentukan cara untuk mengamati hal-hal tersebut.[33]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap orang atau manusia hanya menggunakan panca indranya untuk mengenali dunia bagian luarnya saja. Dengan menggunakan panca indranya manusia dapat mengenal dirinya dan juga mengenal keadaan di sekitarnya yang merupakan konsep dari persepsi.

5. Faktor Terjadinya Persepsi

[33] Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat menurut Sarlito Wirawan Sarwono yang dikutib oleh Bimo Walgito dalam bukunya mengatakan bahwa terjadinya persepsi terdapat beberapa faktor-faktor diantaranya:

a. Perhatian, yakni biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, akan tetapi kita lebih menfokuskan perhatian kita pada sutu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu dengan orang lainnya, menimbulkan perbendaan-perbedaan persepsi antara mereka.
b. Mental Set, yakni harapan seseorang akan rangsangan yang timbul pada individu itu sendiri.
c. Kebutuhan, yakni kebutuhan-kebutuhan yang menetap pada diri seseorang yang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut.
d. Sistem Nilai, yakni sistem nilai yang berlaku di suatu kalangan masyarakat berpengaruh juga terhadap persepsi.
e. Gangguan Kejiwaan, yakni gangguan kejiwaan yang dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut dengan halusinasi.[34]

Dalam bukunya Bimo Walgito mengatakan terdapat tiga faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya persepsi, antara lain:

1. Objek yang dipersepsi

   Objek ini menimbulkan stimulus yang mengenai panca indra. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, akan tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu bersangkutan yang langsung

[34] Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,……., 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai alat indra. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu itu sendiri.

2. Alat indra, Syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra adalah alat unutk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima alat indra kepusat susunan syaraf manusia. Susunan syaraf merupakan sebagian dari pusat kesadaran dari manusia itu sendiri, sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3. Perhatian

Untuk mengadakan atau menyadari persepsi diperlukan adanya perhatian. Perhatian merupakan langkah yang paling utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian, yaitu konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan pada sekelompok objek atau suatu objek.[35]

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Asiyah terdapat empat faktor yang mempengaruhi persepsi antara lain:

a. Perhatian yang selektif, yaitu pemusatan perhatian pada rangsangan-rangsangan yang tertentu. Sebetulnya dalam kehidupan manusia, rangsangan yang diterima tidak dapat dihitung secara kuantitatif. Sebab

[35] Ibid., 89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi kongnitif dan emosi manusia akan menggiring manusia untuk tidak menanggapi terhadap semua rangsangan yang diterima. Untuk itu, disetiap manusia hanya akan memusatkan perhatian pada rangsangan-rangsangan tertetu saja. Dengan faktor perhatian ini, tidak semua obyek amatan akan masuk dalam kawasan persepsi seseorang. Perhatian adalah proses mental yang terjadi ketika rangkaian stimuli yang lain menjadi lemah.

b. Ciri-ciri rangsangan, rangsangan yang bergerak diantara rangsangan-rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Rangsangan yang besar diantara yang kecil atau yang kontras dengan latar belakang yang mempunyai intensitas paling kuat akan lebih menarik perhatian dan lebih mudah untuk mempengaruhi presepsi seseorang.

c. Nilai-nilai dan kebutuhan individu, contohnya seorang seniman akan mempunyai kedalaman pengamatan yang berbeda terhadap obyek tertentu dibandingkan dengan orang yang bukan seniman. Seorang remaja akan mempunyai minat dan sense yang berbeda dengan mereka yang bukan remaja. Demikian pula anak-anak dari golongan ekonomi lemah akan memberikan persepsi yang lebih positif terhadap mata uang logam dibandingkan dengan anak-anak yang berasal dari golongan ekonomi menengah ke atas.

d. Pengalaman terdahulu juga dapat mempengaruhi seseorang terhadap dunianya. Pengalaman-pengalaman pada seseorang akan sangat mempengaruhi obyek. Contohnya sebuah kendaraan mobil dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kendaraan tersebut sudah dianggap sebagai sesuatu hal yang biasa saja bagi masyarakat kota. Akan tetapi kedaraan mobil tersebut akan menjadi sosok benda yang sangat menarik bagi orang pendalam.[36]

Kemudian terdapat beberapa aspek dalam persepsi, antara lain:

1) Pencatatan indera adalah sistem ingatan yang sudah dirancang untuk menyimpan sebuah rekaman.
2) Pengenalan pola merupakan dimana ingatan indera menyimpan berbagai macam informasi yang diterima melalui sistem indera masih dalam bentuk kasar dan belum diproses sama sekali. Sementara proses pengenalan pola adalah proses transformasi dan mengorganisasikan informasi yang masih dalam bentuk kasar tersebut, sehingga mempunyai makna atau arti yang tertentu.
3) Perhatian merupakan sebuah proses konsentrasi atau pemusatan aktivitas mental. Perhatian ini dapat merujuk pada proses pengamatan beberapa pesan sekaligus kemudian mengabaikannya dan hanya memperhatiakan satu pesan saja.[37]

Selain faktor diatas terdapat faktor lain yang menjelasakan tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Faktor ini bisa terletak dalam diri untuk membentuk persepsi, dalam diri objek atau dalam konteks situasi dimana persepsi tesebut telah dibuat.[38] Pendapat menurut Udai Percek menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terdiri dari

[36] Siti Nur Asiyah, *Kuliah Psikologi Faal* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 90-91.
[37] Ibid,. 91-92.
[38] Stephen P. Robbins, *Prilaku Organisasi, Buku 1* (Jakarta: Salemba Empat, 2007), 174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua faktor, diantaranya yang pertama, yaitu faktor eksternal dan faktor yang kedua adalah faktor internal.

Berikut ini penjelasan mengenai faktor eksternal dan faktor internal dalam faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.

a. Faktor eksternal

Dalam faktor eksternal ini terdiri dari lima faktor diantaranya:

1. Intensitas adalah pada umumya intensitas merupakan rangsangan yang intensif mendapat lebih banyak tanggapan dari pada ransangan yang kurang intensif.
2. Ukuran adalah pada umumnya ukuran merupakan benda besar yang dapat menarik perhatian, barang yang kontras cepat dilihat.
3. Kontras adalah biasanya apa yang kita lihat akan cepatnya menarik hati disetiap individu.
4. Ulangan adalah biasanya hal-hal yang berulang-ulang, dan yang menarik perhatian seseorang.
5. Sesuatu yang baru adalah suatu hal-hal baru yang dapat menarik perhatian seseorang.

b. Faktor internal

Dalam faktor internal ini terdapat empat faktor anatara lain:

1. Latar Belakang merupakan yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengalaman merupakan persiapan seseorang untuk mencari orang, dan hal-hal yang serupa serta gejala-gejala yang serupa pengalamannya.
3. Kepribadian merupakan suatu hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam persepsi seseorang.
4. Penerimaan diri merupakan sifat yang paling penting pada individu yang nantinya akan mempengaruhi persepsi seseorang.[39]

7. Proses Terbentuknya Persepsi

Dalam proses terbentuknya persepsi diawali dari proses menerima rangsangan, menyelidiki, mengorganisasikan, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Proses persepsi ini dimulai melalui rangsangan-rangsangan dari penerapan panca indera terhadap objek persepsi itu sendiri.

Proses terbentuknya persepsi menurut Miftah Thoha dalam jurnal yang berjudul "Persepsi Masyarakat pada Implementasi Perda Nomor 12 Tahun 2008 Bab III Pasal 3 Tentang Keterlibatan Sosial (Studi Kasus Pemberian Sumbangan)" yang ditulis oleh Hasanal Abdurrahman. Bahwa terbentuknya persepsi terdapat empat tahapan diantaranya:

a. Stimulus

Tahapan yang utama dianggap paling penting, yaitu stimulus atau stimulasi yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu stimulus ataupun situasi. Situasi

[39] Udai Percek, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Pustaka Bina Persada, 1984), 14-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dihadapi bisa jadi berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau seperti berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik menyeluruh.

b. Register

Dalam proses registrasi merupakan suatu gejala yang telihat, yaitu mekanisme fisik yang berupa penginderan dan syarat seseorang berpengaruh dan syarat seseorang berpengaruh melalui panca indera yang dimiliki manusia. Semua manusia dapat melihat ataupun mendengarkan informasi-informasi yang terkirim kepada individu tersebut. Kemudian mendaftarkan semua informasi-informasi yang terkirim pada individu tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi adalah suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting, yakni proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

d. Umpan balik atau *feedback*

Tahapan yang terakhir ini, yakni umpan balik atau *feedback*. Proses ini dapat mempengaruhi persepsi setiap individu. Misalnya seorang bawahan (karwayan) yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya (bos), kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut wajah atasannya, kedua alisnya naik keatas, bibirnya mengaup rapat, matanya tidak berkedip dan suaranya terdengar bergumam seperti mau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditelan sendiri. Umpan balik seperti ini akan membentuk persepsi tersendiri bagi karyawannya. Bagi atasan tersebut barangkali ada rasa heran bahwa bawahanya mampu melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin dan diam-diam untuk memberikan pujiannya. Akan tetapi persepsi dari bawahan atau karyawan dia berbuat salah, tidak membawa kepuasan bagi atasannya.[40]

8. Indikator Persepsi

Persepsi merupakan gambaran yang telah di alami oleh perseorangan melalui penglihatan, pendengaran, perasa dan lain-lainnya selanjutnya akan di analisis, diinterpretasi dan kemudian akan dievaluasi, sehingga orang tersebut akan mendapatkan arti dari persepsi tersebut. Menurut Bimo Walgito mengatakan indikator persepsi terdapat tiga macam, diantarannya:

1) Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Obek atau rangasan tersebut akan diterima oleh pengelihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penerimaan dari alat indra tersebut akan mendapatkan sebuah tanggapan di dalam otak. Tanggapan tersebut dapat sendiri-sindiri maupun bersama-sama, tergantung dari objek persepsi yang akan diamati. Dalam otak terkumpul gambaran-gambaran

[40] Hasanal Abdurrahman, "Persepsi Masyarakat Pada Implementasi Perda Nomor 12 Tahun 2008 Bab III Pasal 3 Tentang Keterlibatan Sosial (Studi Kasus Pemberian Sumbangan)" Jurnal Jom Fisib Volume 3, Nomor 2 (Oktober, 2016), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas atau tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, mormalitas alat indra dan waktu, baik yang baru saja maupun yang sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah munculnya gambaran-gambaran dalam otak tersebut, maka gambaran tersebut akan diorganisir, digolong-golongkan, dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuklah sebuah pemahaman. Proses terjadinya pemahanan tersebut sangat cepat dan tidak ada duanya. Pemahanan yang terbentuk dalam otak tergantung pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki perseorangan sebelumnya yang disebut dengan apersepsi.

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuknya pemahanan, terjadilah penilaian dari perseorangan tersebut. Perseorangan tersebut akan membandingkan pemahaman yang baru didapat dengan kriteria yang dimiliki oleh perseorangan tersebut secara tidak langsung mengenai pokok atau hal lainnya. Meskipun objeknya sama akan tetapi orang tersebut akan menilai secara berbeda-beda atau tidak sama dengan yang lainnya. Oleh sebab itu persepsi bersifat perseorangan.[41]

B. Sekolah

[41] Roriq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus" Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 1 (Februar, 2015), 196-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Sekolah

Sekolah merupakan sebuah konsep yang memiliki makna ganda, yang pertama sebagai bentuk bangunan dan perlengkapannya untuk menyelenggarakan proses pendidikan tersebut, kedua sebagai proses pendidikan itu sendiri, dan yang ketiga sebagai suatu organisasi sosial yang memiliki struktur tertentu, kemudian melibatkan beberapa orang yang memiliki kebutuhan khusus untuk menjalankan tugas sesuai dengan ahlinya.[42]

Kata sekolah sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *skole, scola, scolae* atau *skola* yang artinya "waktu luang" atau "waktu senggang", ialah waktu luang di tengah-tengah kegiatan utama mereka bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa kanak-kanak dan masa remaja. Aktifitas dalam waktu luang merupakan mempelajari waktu berhitung, cara membaca huruf dan mengenal tentang etika atau moral serta estetika atau seni keindahan. Untuk membimbing anak-anak dalam kegiatan *scola* harus didampingi oleh seseorang yang ahli dan memahami di bidang psikologi anak, sehingga dapat memberikan kesempatan yang besar kepada anak-anak untuk menciptakan dunianya sendiri melalui pelajaran-pelajaran yang sudah diajarkan.[43]

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang khusus untuk proses belajar peserta didik di bawah pengawasan pendidik. Sebagian besar

---

[42] Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan Analisis Sosiologi Tentang Praktis Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 199.
[43] Ali Maksum, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 80. Melihat di Http://wikipedia.org/wiki/Sekolah, diakses 13 Nopember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib, dalam upaya untuk menciptakan peserta didik agar mampu memberikan peningkatan-peningkatan dalam belajar setalah mengikuti proses belajar secara langsung.[44]

Sedangkan kata sekolah menurut Sunarto sendiri mengatakan, bahwa sekolah itu telah berubah seperti: bangunan untuk proses belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran kepada peserta didik. Sekolah dipimpin langsung oleh seorang kepala sekolah dan kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah, jumlah kepala sekolah bisa berbeda-beda disetiap sekolahnya, tergantung dengan kebutuhan yang inginkan oleh sekolah tersebut. Bangunan sekolah disusun meninggi untuk memanfaatkan tanah yang tersedia dan dapat diisi dengan fasilitas-fasilitas yang lainnya. Ketersediaan sarana pada suatu sekolah yang mempunyai peranan penting dalam terlaksanakan proses pendidikan.[45]

Dengan demikian sekolah dapat disimpulkan bahwa sekolah ialah sebuah lembaga yang digunakan untuk proses belajar dan mengajar peserta didik yang dimulai dari beberapa jenjang, yakni jenjang kanak-kanak, jenjang sekolah dasar untuk anak-anak dan jenjang sekolah menengah untuk remaja serta jenjang perguruan tinggi.

2. Sekolah Menengah Pertama

[44] Ibid., 82.
[45] Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Bandung: LPFE-UI, 1993), 76-77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Sekolah Menengah Pertama yang disingkat SMP, dalam bahasa inggris disebut sebagai "*Junior High School atau Middle School*" merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar atau yang disingkat SD. Sekolah pertama ini ditempuh selama 3 tahun, dimulai dari kelas 7 sampai kelas 9. Pada tahun ajaran 1994/1995 sampai 2003/2004, sekolah ini pernah disebut sebagai sekolah lanjutan tingkat pertama atau disingkat SLTP. [46]

Sekolah menengah pertama pada umumnya peserta didik berusia 13-15 tahun. Di Negara Indonesia, disetiap warga Negara berusia 7-15 tahun wajib untuk mengikuti pendidikan dasar, yaitu pendidikan sekolah dasar atau bisa disebut SD yang ditempuh selama 6 tahun kemudian dilanjutkan ke sekolah menengah pertama atau SMP yang ditempuh selama 3 tahun.

Sekolah menengah pertama ini diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah patahun 2001, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri yang ada di Indonesia, sebelumnya berada dibawah Departemen Pendidikan Nasional, sekarang sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten atau kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, sekolah menengah pertama negeri ini merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten atau kota.

[46] *Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Pertama*, diakses 23 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Sekolah

Sekolah memiliki fungsi sebagai Pembina dan pendidikan moral. Karena sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter anak sebab dengan adanya sekolah maka pendidikan yang tidak dapat di rumah akan mereka dapatkan di dalam sekolah. Tidak hanya itu saja sekolah juga berfungsi sebagai reproduksi budaya yang menempatkan sekolah sebagai pusat penelitian dan pengembangan. Fungsi seperti ini merupakan fungsi pada perguruan tinggi. Pada sekolah-sekolah lebih rendah, fungsi seperti ini tidak setinggi pada tingkat pendidikan tinggi.[47]

Sekolah sebagai lembaga yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan tatanan sosial dan kotrol sosial dengan mengunkan program seperti asimilasi dan nilai-nilai sub-grub yang berbagai macam ke dalam nilai-nilai dominan yang memiliki dan menjadi pola panutan bagi sebagian masyarakat. Sekolah juga berfungsi untuk menyatukan nilai-nilai dan pandangan hidup etnik yang berbagai macam menjadi satu pandangan yang dapat diterima seluruh etnik. Fungsi sekolah dapat dikatakan sebagai alat pemersatu dari segala aliran dan pandangan hidup yang dianut oleh peserta didik.[48]

Terdapat dua fungsi sekolah yang berkaitan dengan konservasi nilai-nilai budaya daerah, yakni yang pertama, sekolah dipergunakan sebagai salah satu lembaga masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai

[47] Ibid., 143-156.
[48] Abdullah Idi, Safarina HD, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional masyarakat dari suatu masyarakat pada suatu daerah tertentu. Contohnya sekolah di Jawa Tengah, digunakan untuk mempertahakan nilai-nilia budaya Jawa Tengah dll. Yang kedua, sekolah memiliki tugas untuk mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa dengan mempersatukan nilai-nilai yang beragam demi kepentingan nasional.[49]

Fungsi sekolah terdiri dari dua hal yang berfungsi untuk latihan dan pengembangan tenaga kerja, yakni pertama, sekolah digunakan untuk menyiapkan tenga kerja professional dalam bidang spesialisasi tertentu. Yang kedua, sekolah digunakan untuk memberikan motivasi pada pekerja agar mempunyai tanggung jawab terhadap karier dan pekerjaan yang ditekuninya. Tidak hanya itu saja fungsi sekolah juga sebagai pengajaran, latihan dan pendidikan. Fungsi pengajaran ini untuk mempersiapkan tenaga kerja yang cakap dalam bidang keahlian yang ditekuninya. Fungsi latihan ini untuk mendapatkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Sedangkan fungsi pendidikan ini untuk menyiapkan seorang pribadi yang baik untuk menjadi seorang pekerja sesuai dengan keahliannya. Jadi fungsi pendidikan ini adalah pengembangan pribadi sosial seorang individu.[50]

Fungsi sekolah juga bisa dikatakan sebagai partner masyarakat yang akan mempengaruhi oleh banyak sedikitnya dan fungsional tidaknya pendayagunaan sumber-sumber belajar di kalangan masyarakat. Yang

[49] Ibid., 76.
[50] Ibid., 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud sumber belajar dalam masyarakat, misalnya adanya orang-orang, sumber, perpustakaan, surat kabar, museum, komputer, majalah, internet dan lain-lain yang dapat digunakan oleh sekolah dalam mencapai fungsi sekolah.[51]

Jadi dapat diberi kesimpulan bahwa fungsi sekolah merupakan hal yang sangat penting karena sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan yang dipercaya oleh kalangan masyarakat sebagai alat untuk membentuk sebuah karakter dan kepribadian yang baik disetiap individu dan tanpa adanya fungsi sekolah maka yang dimiliki oleh peserta didik tidaklah berkembang sesuai dengan karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu.

4. Tanggung Jawab Sekolah

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan mendayagunakan komponen-komponen yang ada di sekolah secara maksimal dalam kehidupan masyarakat yang bersifat nyata di sekelilingnya.

Sebagai lembaga pendidikan formal, tanggung jawab sekolah didasarkan tiga hal, yakni pertama, tanggung jawab formal adalah tanggung jawab sekolah sebagai kelembagaan formal kependidikan sesuai dengan fungsi, tugas, dan tujuan yang hendak akan dicapai. Contohnya pada pendidikan menengah, diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan

[51] Ibid., 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut ke dalam dunia kerja. Kedua, tanggung jawab keilmuan adalah tanggung jawab ini yang berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan juga tingkat pendidikan yang dipercayakan masyarakat kepedanya. Ketiga, tanggung jawab fungsional adalah bentuk tanggung jawab yang diterima sebagai pengelola fungsional dalam melaksanakan pendidikan oleh para pendidik yang diserahi kepercayaan dan tanggunag jawabnya untuk melaksanakan berdasarkan ketentuan-kentuan yang berlaku sebagai pelimpahan wewenang dan kepercayaan serta tanggung jawab yang diberikan pada kedua orang tua peserta didik.[52]

C. Kebijakan Zonasi

1. Pengertian Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaaan, kepemimpinan dan cara bertindak.[53] Kebijakan yang dikutip oleh Amin Priatna menurut Weihrich dan Koontz dikutib mengartikan bahwa kebijakan ialah sebagai alat untuk membersihakan hati atau harapan-

[52] *https://starawaji.wordpress.com/2009/05/31/tanggung-jawab-sekolah-dalam-pendidikan/amp/*, diakses 23 Februari 2020.
[53] *https://id.m.wikipedia.org/wiki/kebijakan*, diakses 23 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harapan yang mendorong, inisiatif tetap dalam keterbatasan. Kebebasan tergantung pada kebijakan dan sebaliknya akan mereflesikan posisi dan kekuasaan dalam berogranisasi.[54] Kebijakan juga merupakan sebuah rencana, kebijakan itu sebagai pemahaman yang mengarahkan pikiran dalam membuat keputusan. Tidak semua kebijakan itu disebut sebagai pertanyataan, akan tetapi lebih sering diimplikasikan sebagian dari tindakan menejer.[55]

Sedangakan menurut Noeng Muhadjir dalam bukunya mengartikan kebijakan adalah upaya untuk memecahkan sebuah masalah atau problem sosial bagi kepentingan masyarakat atas asas keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam kebijakan ini harus memenuhi empat hal penting yang harus diperhatian, diantaranya: pertama, tingkat hidup masyarakat meningkat. Kedua, terjadi keadilan: *By the law*, *sosial justice* dan peluang prestasi serta kreasi individual. Ketiga, memberikan peluang aktif partisipasi masyarakat dalam membahas tentang sebuah permasalahan, perencanaan, keputusan, dan implementasi. Keempat, terjadinya pengembangan yang berkelanjutan.[56]

Kebijakan dalam kutipan Muhadjir mengatakan bahwa kebijakan dibedakan menjadi dua bagian, yakni kebijakan subtantif dan kebijakan implementatif. Kebijakan subtantif ialah sebuah keputusan yang dapat

---

[54] Amin Priatna, Disertasi *"Analisis Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia",* Paca Sarjana UNJ, 2008, 15.
[55] Ibid., 125.
[56] Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil berupa jalan alternative yang dianggap benar untuk mengatasi sebuah permasalahan. Tindak lanjut kebijakan subtantif, yaitu kebijakan implementatif. Sedangkan kebijakan implementatif ialah sebuah keputusan yang berupa upaya-upaya yang harus dilakukan untuk melaksanakan kebijakan subtantif.[57]

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan merupakan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaaan, kepemimpinan dan cara bertindak untuk mengabil sebuah keputusan.

2. Pengertian Sistem Zonasi

Sistem zonasi merupakan sebuah sistem yang proses pengaturannnya dalam penerimaan peserta didik baru sesuai dengan wilayah tempat tinggal. Sistem zonasi ini sudah diatur dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 dan ditujukkan agar tidak ada sekolah-sekolah yang dianggap sekolah favorit dan non-favorit.[58]

Sistem zonari adalah sistem yang menganjurkan calon peserta didik baru untuk memilih sekolah-sekolah yang mempunyai radius terdekat sesuai dengan domisili masih-masing calon peserta didik. Dalam sistem zonasi ini para calon peserta didik hanya di izinkan untuk memilih paling

[57] Noeng H, Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluasi Reseach* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 2003), 90.
[58] *https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sistem_Zonasi*, diakses 24 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak tiga sekolah terdekat dengan tempat tinggal peserta didik. Dalam perhitungan sistem zonasi ini, jarak yang ditempuh menuju sekolah dengan tempat tinggal dihitung berdasarkan jarak tempuh dari kelurahan menuju ke sekolah.[59]

Dalam artikel yang dikutib oleh Jabbar mengatakan sistem zonasi adalah salah satu kebijakan yang ditempuh oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menghadirikan pemerataan akses pada pelayaan pendidikan dan pemerataan kualitas pendidikan nasional.[60]

Dengan demikian dari berbagai macam pendapat di atas mengenai sistem zonasi dapat disimpulkan bahwa sistem zonasi merupakan sistem yang proses pengaturanya dalam penerimaan peserta didik baru lebih identik dengan perhitungan jarak tempat tinggal peserta didik menuju ke sekolah.

3. Pengertian Kebijakan Zonasi

Mentri kependidikan dan kebudayaan Muhadjir Effendy memberikan penegasan bahwa kebijakan zonasi merupakan kebijakan yang utuh dan berintegrasi. Dalam penerimaan peserta didik baru ini hanyalah salah satu aspek saja, namun kebijakan ini ada kaitannya dengan guru dan

[59] *https://www.kompasiana.com/amp/neisyasyarief3744/5d2c0f0f0d82305bb71cd8e2/sistem-zonasi-itu*, diakses 24 Februari 2020.
[60] Lihat di Kominfo Artikel GPR, https://kominfo.go.id/content/detail/13689/semua-bisa-sekolah-zonasi-untuk-pemetaan-yang-berkualitas/0/artikel_gpr, diakses 24 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga kependidikan, sekolah, penguatan pendidikan karakter, bantuan-bantuan pendidikan, serta anggaran pendidikan. [61]

Muhadjir juga menengasakan bahwa dalam kebijakan zonasi mempunyai keterkaitan yang lain, yaitu dengan penguatan pendidikan karakter yang sudah diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2017, sebagai pengganti Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017. Muhadjir mengatakan "Dan yang terakhir ini kita mengatur reposisi kepala sekolah dengan permendikbud. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah merupakan jenjang karir guru, ini yang kita tata". Jadi, adanya kebijakan zonasi ini memiliki berbagai keterkaitan yang nantinya akan berdampak pada sarana pendidikan yang ada di Indonesia.

Dengan demikian Kebijakan zonasi merupakan sistem dalam penerimaan peserta didik baru yang berdasarkan jarak dan radius. Dengan adanya kebijakan zonasi maka sarana pendidikan akan menjadi lebih baik.

D. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) adalah kegiatan rutin yang dilakukan sekolah di setiap tahun. Dalam proses penerimaan peserta didik baru yang dilakukan oleh sekolah harus mengikuti pedoman yang sudah

[61] Lihat di https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/kebijakan-zonasi-adalah-kebijakan-yang-utuh-dan-terintegrasi, diakses 24 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diatur dan ditetapkan oleh pemerintah.[62] Penerimaan peserta didik baru menurut Prihatin yang dikutib oleh Asri Ulfah dalam jurnal yang berjudul "Efektifitas penerimaan peserta didik baru melalui sistem penerimaan peserta didik online" mendefinisikan penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting, sebab jika tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah tersebut maka pihak sekolah juga tidak ada kegiatan yang harus di urus atau ditangani. Jadi dalam penerimaan peserta didik baru ini merupakan suatu hal yang harus ditentukan secara tepat dan cepat.[63]

Menurut Asri Ulfah penerimaan peserta didik baru adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah pertama kali dalam sebuah lembaga pendidikan, yang nantinya dalam penerimaan peserta didik baru tersebut akan melalui seleksi terlebih dahulu. Seleksi tersebut sudah ditentukan oleh pihak sekolah kepada calon peserta didik baru.[64]

Penerimaan peserta didik baru tersebut merupakan hal yang paling penting, sebab dengan adanya penerimaan peserta didik baru tersebut yang nantinya akan dikelola secara professional dan akan memberikan keuntungan bagi sekolah dalam bidang pendaftaran yang nantinya akan menjadi bagian dari peserta didik di sekolah tersebut. Tidak hanya itu saja sekolah juga mendapatkan keutungan dalam proses belajar mengajar yang

---

[62] Muhammad Zainal Abidin dan Asrori, "Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karakter Di SMP Negeri 15 Kadung Cowek Surabaya" Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 1, 2018.
[63] Asri Ulfa, Dkk, "Efektifitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online", (2016), diakses pada Http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php.
[64] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh pendidik akan berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan harapan dari pihak sekolah, sebab pembelajaran merupakan satu kesatuan antara tenaga pendidik dan juga peserta didik.

Dalam penerimaan peserta didik baru terdapat beberapa pertimbangan yang perlu diperhatian untuk menentukan calon peserta didik baru. Menurut Imron yang dikutib oleh Asri Ulfah dalam jurnal yang berjudul "Efektifitas penerimaan peserta didik baru melalui sistem penerimaan peserta didik online", yaitu perlunya pertimbangan yang cukup banyak dan rumit seperti standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan yang sering berubah-ubah disetiap tahunnya. Kebijakan dalam penerimaan peserta didik baru sebetulnya menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik. Peserta didik dapat diterima disuatu lembaga pendidikan misalnya sekolah, harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah.[65]

Mengkaji dari beberapa penjelasan diatas dapat diberi kesimpulan bahwa penerimaan peserta didik baru ini merupakan suatu kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh pihak sekolah untuk menyeleksi calon peserta didik yang akan di terima di sekolah tersebut. Untuk menyeleksi calon peserta didik terdapat beberapa kriteria dan pertimbangan-pertimbangan yang harus dilakukan oleh calon peserta didik agar calon peserta didik dapat diterima di sekolah yang di inginkan.

[65] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru

Sistem penerimaan peserta didik baru yang dimaksud ini lebih mengarahkan pada caranya. Pendapat Imron yang dikutib oleh Asri Ulfah dalam jurnal yang berjudul "Efektifitas penerimaan peserta didik baru melalui sistem penerimaan peserta didik online", mengenai sistem penerimaan peserta didik baru ini terbagi menjadi dua cara atau sistem dalam penerimaan peserta didik baru, yaitu:

1) Sistem promosi

Sistem promosi ini merupakan suatu sistem yang proses penerimaan peserta didik baru sebelumnya tidak menggunakan sistem seleksi. Maksudnya peserta didik yang sudah mendaftakan dirinya ke sekolah tersebut, diterima oleh pihak sekolah tanpa adanya sistem seleksi terlebih dahulu sehingga yang mendaftar menjadi peserta didik tanpa ada penolakan dari pihak sekolah tersebut.

Dengan demikian sistem promosi secara umum sudah berlaku di sekolah-sekolah lain, dimana sekolah tersebut yang pendaftarnya kurang daya tampung yang ditentukan oleh pihak sekolah.

2) Sistem seleksi

Sistem seleksi ini terbagi menjadi tiga bagian, diantara: Pertama, sistem seleksi yang dapat dilihat berdasarkan daftar nilai. Kedua sistem seleksi yang berdasarkan pada penelusuran minat dan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik dan yang terakhir sistem seleksi yang dilihat berdasarkan pada hasil tes masuk.[66]

3. Peraturan Sistem Zonasi Sekolah Menurut PPDB

Dalam pasal 15 Pemendikbud No 17 Tahun 2017 menjelaksan bahwa dengan penerapan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah. Dari jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima dengan kuota paling sedikit, yaitu sekitar 90%. Domisili calon peserta didik yang termasuk dalam zonasi sekolah didasarkan pada alamat yang ada di kartu keluarga (KK). Kartu keluarga tersebut yang diterbitkan paling lambat sekitar enam bulan sebelum pelaksanaan penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Adanya sistem zonasi ini sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi yang ada di daerah itu sendiri dengan memperhatikan ketersediaan usia anak sekolah yang ada di daerah tersebut dan jumlah ketersediaan daya tampung dari sekolah tersebut. Penetapan sistem zonasi ini sudah ditentukan oleh pemerintah daerah dengan melibatkan beberapa hal penting yang ada sangkut pautnya terhadap sistem zonasi ini, seperti melibatkan musyawarah pada sekelompok kepala sekolah. Untuk sekolah yang ada di daerah perbatasan seperti perbatasan provinsi, kabupaten, atau kota, dalam penentuan persentase penerimaan peserta didik dan radius zona

[66] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdekat dapat ditetapkan melalui kesepakata tertulis antar pemerintah daerah yang saling berbatasan.

Dalam peraturan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi ini terdapat syarat-syarat yang harus dilakukan oleh calon peserta didik, diantaranya:

1. Calon peserta didik yang berada di luar zonasi dapat diterima melalui beberapa hal atau cara sebagai berikut:
   1) Dapat melalui jalur prestasi dengan kuota paling banyak sekitar 5% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang diterima oleh pihak sekolah.
   2) Dapat melalui alasan seperti perpindahan domisili orang tua atau wali atau alasan lain seperti terjadinya bencana alam atau sosial dengan kouta paling banyak sekitar 5% dari total keseluruan siswa yang diterima oleh pihak sekolah.
2. Sistem zonasi menjadi prioritas utama dan yang paling pentind dalam Penerimaan Peserta Didik Baru mulai dari sekolah jenjang SMP/MTs dan SMA/MA. Setelah itu seleksi melalui sistem zonasi baru kemudian di lanjut dengan mempertimbangkan hasil seleksi seperti ujian tingkat SD atau bisa dilihat melalui hasil ujian nasional tingakat SMP/MTs untuk seleksi di sekolah tingakat SMA/MA.
3. Dalam penerimaan peserta didik baru untuk jenjang pendidikan ditingkat sekolah dasar, sistem zonasi ini menjadi pertimbangan yang kedua setelah faktor minimum usia anak masuk sekolah telah terpenuhi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk sekolah SMK sama sekali tidak terikat untuk mengikuti sistem zonasi ini. Berbeda dengan sekolah di jenjang SMP/MTs dan SMA/MA dalam tahapan penerimaan peserta didik baru tahap pertamanya harus melalui sistem zonasi.[67]

4. Persyaratan Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam penerimaan peserta didik baru ini terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik, anatara lain seperti identitas peserta didik, foto peserta didik, mengisi data zonasi, mengisi data calon peserta didik, materai dan ijazah sekolah.

Sedangkan persyaratan penerimaan peserta didik baru untuk jenjang sekolah SMA dan SMK, terdapat syarat tambahan seperti SHUN SMP. Dalam persyaratan penerimaan peserta didik baru ini terdapat satu hal yang perlu diketahui bahwa hasil ujian nasional (UN) bukan termasuk syarat dalam seleksi jalur sistem zonasi dan bukan untuk jalur perpindahan orang tua atau wali.[68]

Persyaratan calon peserta didik baru kelas X SMA, SMK atau bentuk lainnya yang sederajat dalam jurnal Pendidikan Islam yang dikutip oleh Muhammad Zinal Abidin dan Asrori yang berjudul "Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karakter di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya" mengatakan bahwa persyaratan

[67] *http://www.ilmudefinisi.com/pengertian-sistem-zonasi-sekolah*, diakses 24 Februari 2020.
[68] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penerimaan peserta didik baru terdapat tiga hal, yakni: yang pertama, usia paling tinggi 21 tahun. Kedua, mempunyai ijazah atau STTB SMP atau bentuk lain yang sederajat. Ketiga, memiliki SHUN SMP atau bentuk lain yang sederajat. Keempat untuk jenjang SMK atau bentuk lain yang sederajat dibindang keahlian atau program keahlian atau kompetensi keahlian tertentu yang dapat menetapkan tambahan persyaratan khusus dalam penerimaan peserta didik baru.[69]

5. Tujuan Sistem Zonasi Sekolah

Sistem zonasi Penerimaan peserta didik baru dan zanosi mutu pendidikan bertujuan untuk:

1) Terjaminnya dalam penerimaan penerimaan peserta didik baru berjalan secara objektif, transparan, akuntabel, nondiskriminatif dan berkeadilan dalam rangka mendorong peningkatan akses layanan pendidikan Tanah Air.
2) Terjaminnya ketersediaan dan kesiapan satuan pendidikan (sekolah negeri, khususnya) untuk dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.
3) Terjaminnya adanya pemerataan akses dan matu pendidikan yang berkeadilan pada setiap zona atau wilayah yang ditetapkan mendekati tempat tinggal peserta didik.

[69] Muhammad Zainal Abidin dan Asrori, "Peranan Sekolah Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karakter Di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya" Jurnal: Pendidikan Islam Volume 7, nomor 1 (2018), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memastikan terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang kompeten didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai yang dapat disediakan dan digunakan bersama oleh setiap satuan pendidikan yang terdapat di zona atau wilayah yang sudah diteteapkan.
5) Dapat mengendalikan dan terjaminnya mutu lulusan serta melakukan pengawasan proses dan hasil pembelajaran secara komparatif dan konpetetif pada zona atau wilayah layanan pendidikan secara terukur dan berkesinambungan.[70]

Sedangkan menurut sesjen Kemendikbud terdapat tiga tujuan umum dalam sistem zonasi sekolah, yakni:

1) Pemetaan kualitas pendidikan

   Sistem zonasi adalah suatu kebijakan untuk mempercepat pelaksanaan pemetaan kualitas pendidikan di seluruh Tanah Air. Sistem ini lebih terfokuskan pada daerah-daerah atau wilayah-wilayah yang belum mempunyai sekolah yang berkuliatas.
2) Menciptakan banyak sekolah favorit

   Dengan adanya sistem zonasi ini dapat memberikan harapan pada sekolah-sekolah yang mulanya sekolah biasa menjadi sekolah yang favorit. Dan diharapkan disetiap daerah atau wilayah ada sekolah favorit bukan hanya di tempat-tempat yang tertentu.
3) Peningkatan kualitas guru

[70] Pusat Data Dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan* (Jakarta: Kemendikbud, 2018), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam peningkatan kualitas guru, Sasjen Kemendikbud, Didik Suhardi menyampaikan "Makanya diperlukan program intervensi. Intervensi bisa dalam bentuk program peningkatan kualitas guru, peningkatan sarana mengajar, perbaikan proses belajar mengajar, perbaikan kegiatan kesiswaan, dan lain-lainnya."

Penjelasan yang ada di atas dari Didik Suhardi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sistem zonasi ini bisa meningkatkan kualitas pada para pendidik. Karena dengan adanya sistem zonasi pendidik akan berusaha sebaik mungkin untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dan berusaha agar sekolah menjadi sekolah yang berkualitas baik di dalam pandangan masyarakat.[71]

6. Manfaat Sistem Zonasi

Sistem zonasi bermanfaat untuk melakukan percepatan pembangunan pendidikan yang merata, berkualitas, dan berkeadilan sebagai suatu sinergi dan integrasi pelayanan pembangunan pendidikan mengelola sistem pembangunan pendidikan yang terintegrasi secara vertikal mulai dari satuan pendidikan, desa atau kelurahan, kecamatan, kabupaten atau kota, provinsi, dan tingkat nasional serta membangun strategi pengelolaan pendidikan yang berkesinambungan pada setiap jenis dan jenjang

[71] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan mulai dari pendidikan peserta didik di usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[72]

7. Kekurangan Sistem Zonasi Dalam Pendidikan

Dalam penerimaan perserta didik baru melalui sistem zonasi ini terdapat kekurangan-kekurangan dari sistem zonasi ini, antara lain:

1) Tidak semua wilayah zonasi mempunyai sekolah yang favorit dan sekolah negeri.
2) Tidak semua daerah dapat melakukan sistem zonasi dengan benar, karena masih banyak sekolah-sekolah yang mempunyai caranya sendiri untuk melakukan sistem zonasi tersebut.
3) Karena didasarkan pada zona wilayah, sistem ini dinilai dapat menyebabkan pesrta didik menjadi kurang dalam bersosialisasi dengan wilayah-wilayah lain.
4) Dapat melangggar hak anak, karena setiap anak mempunyai sekolah yang di inginkan. Adanya sistem ini maka anak tidak bisa menempuh pendidikan di sekolah yang di inginkan.[73]

8. Kelebihan Sistem Zonasi Dalam Pendidikan

[72] Pusat Data Dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan, …….* 5.
[73] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang dikutib oleh Adityo Dwi Wicaksono dalam artikelnya terdapat beberapa kelebihan-kelebihan dari sistem zonasi ini, di antaranya:

1) Berkurangnya status sekolah favorit

Dengan adanya kebijakan sistem zonasi. Tidak akan ada lagi kesenjangan kredibilitas status peserta didik. Di mana, biasanya ada kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara peserta didik sekolah unggulan dan sekolah yang biasa saja. Dan adanya kebijakan sistem zonasi ini mampu untuk mengurangi hal-hal yang demikian. Kedepannya seluruh sekolah akan mengembangankan status yang sama. Tidak ada lagi yang namanya sekolah favorit atau unggulan atau semacamnya.

2) Pemerataan peserta didik

Dengan pemerataan peserta didik, disetiap sekolah dapat saling bersaing untuk menjadi sekolah yang terbaik. Sebab peseta didik yang unggul tidak berkumpul menjadi satu tempat. Dan kedepannya sekolah-sekolah akan saling bersaing untuk meningkatkan kredibilasnya. Sehingga setiap sekolah akan mempunyai berbagai potensi untuk menjadi sekolah yang unggul.

3) Mengurangi beban biaya

Adanya sistem zonasi sekolah ini, orang tua dan peserta didik akan mendapatkan keuntungan, yakni dapat mengurangi beban biaya. Baik biaya pendidikan maupun biaya yang lainnya. Tidak hanya itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem zonasi akan mengurangi beban biaya transport peserta didik. Tidak ada lagi peserta didik yang menempuh perjalan jauh untuk pergi ke sekolah. Sehingga, kebiasaan untuk keterlambatan peserta didik akan berkurang.

4) Pengawasan orang tua kepada anaknya

Dengan jarak yang tidak jauh dari tempat tinggal, peran sebagai orang tua dalam mengawasi anak akan lebih terlihat. Jadi orang tua akan turut andil untuk mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anaknya. Maksud dari pengawasan orang tua terhadap ananya, Di sini orang tua tidak mengikuti seluurh kegiatan anak yang ada di sekolah akan tetapi orang tua lebih mengarah untuk mengawasi anaknya dari kejauhan apakah anaknya mencari ilmu dengan baik atau tidak.

5) Mendorong kualitas sekolah

Adanya sistem zonasi ini akan berpengaruh besar terhadap sekolah, dimana sekolah yang biasa saja menjadi sekolah yang unggul karena pemerataan dalam penerimaan peserta didik baru. Dengan begitu akan terjadi bentuk kerja sama antara pihak sekolah dengan peserta didik. Tidak ada lagi sekolah yang unggul demi mendapatkan peserta didik yang unggul. Dengan begitu ke depannya seluruh sekolah akan saling berhubungan dan saling bekerja sama demi meningkatkan kualitas di masing-masing sekolah.[74]

[74] *https://jurnaba.co/5-keuntungan-penerapan-sistem-zonasi-sekolah*, diakses 24 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan menurut bahasa diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan mendekati. Pendekatan dalam arti usaha mendekati suatu proses yang dilaksanakan ketika seseorang tersebut mempunyai maksud untuk menjangkau subyek, menjalin hubungan, membangun kedekatan, dan memahami sesuatu dari dekat, secara lebih jelas atau dari sudut pandang yang paling memungkinkan untuk mengamati subyek penelitian.[75]

Dalam penelitian ini, peneliti mengunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bisa diamati baik berupa kata-kata tertulis ataupun berupa lisan dan perilaku seseorang.[76] Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam keasaannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian kualitatif ini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan jenis penelitian lainnya,[77]

[75] Irfan Tamwifi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), Cet. Ke-1, 164
[76] Lexy J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya Offset, 2002), 3.
[77] S. Nasution, *Metodologi Penenlitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung" Tarsito, 2003), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Liche Seniati, dkk bahwa penelitian kualitatif ini data yang diperoleh bukan berupa angka, melainkan berupa catatan pribadi yang didapat dari hasil observasi, wawancara maupun dari peninggalan sejarah.[78]

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena data yang didapatkan nanti diperoleh melalui informan yang diteliti di lapangan dan data tersebut berupa data deskriptif kualitatif, sehingga dengan data tersebut diharapkan bisa membantu peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan judul peneliti.

Metode yang akan digunakan oleh peneliti, yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan metode penelitian yang menggambarkan semua keadaan subyek atau objek dalam penelitian yang selanjutnya akan dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada peristiwa saat ini kemudian peneliti akan mencoba untuk memecahkan masalah tersebut.[79] Sedangkan menurut Ndraha yang dikutib oleh Andi Prastowo metode deskriptif ialah metode menjelajah *appearance* yang meliputi suatu bidang, seluas-luasnya, pada masa-masa tertentu.[80]

Menurut Whitney mendefinisikan metode deskriptif, yaitu pencarian dalam hal fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam peneitian ini lebih mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara

---

[78] Liche Seniati, Aries Yulianto dan Bernadette N. Setiadi, *Psikologi Eksperimen* (Jakarta: PT Indeks, 2011), Cet. Ke-5, 22.
[79] Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Cet. Ke-1, 84.
[80] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. Ke-2, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk dalam hubunagan, kegiatan, sikap, pandangan dan proses yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dalam fenomena tersebut.[81]

Dengan demikian dari penjelasan diatas dapat diberi kesimpulan bahwa metode deksriptif adalah langkah dasar dari sebuah penelitian dimana peneliti akan menganalisis dan membandingkan data serta informasi yang didapat selama penelitian berlangsung berdasarkan pada kenyataan yang ada di dalam fenomena tersebut.

2. Jenis Penelitian

Dalam jenis penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Fenomenologi. Karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti berjudul "Persepsi Sekolah Terhadap Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019" yang ada kaitannya dengan fenomena yang terjadi pada saat ini.

Menurut Husserl sendiri mengistilahkan fenomenologi sebagai sebuah studi yang berhubungan dengan kesadaran yang dapat memungkinkan kesadaran-kesadaran tersebut menuju pada individu sesuai dengan kesadaran yang ada di dalam dirinya.[82] Secara umum fenomenologi ini merupakan cara dan bentuk berfikir. Objek dari fenomenologi sendiri, yaitu fakta atau kejadian atau keadaan yang sedang mengejala.[83] Tujuan dari fenomenologi ini dalam penelitian, yaitu untuk mencari hakikat dari

[81] Ibid., 201-203.
[82] Maraimbang daulay, *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar* (Medan: Panjiaswaja Press, 2010), 6-7.
[83] Ibid., 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman tersebut. Sasarannya, yakni untuk memahami pengalaman sebagaimana disadari oleh individu itu sendiri.[84] Menurut Jonathan Sarwono fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari suatu fenomena yang dilandasi oleh teori Max Weber. Teori Max Weber tersebut lebih menekankan pada metode pemahaman interpretative. Apabila individu tersebut memperlihatkan perilaku yang tertentu di dalam lingkungan sekitarnya, maka perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan yang ada di dalam pikiran individu tersebut.[85]

Penelitian fenomenologi ialah sebuah pendekatan dalam mempelajari subjek pada penelitian, dengan menekankan pengungkapan sisi dalam. Maksud dari sisi dalam tersebut, yakni lebih didasarkan pada hasil pengungkapan makna dari suatu fenomena yang ada. Secara sederhana, penelitian fenomenologi tidak menekankan pada peristiwa apa yang akan terjadi akan tetapi lebih menekankan pada mengapa peristiwa ini terjadi.[86] Penelitian fenomenologi, yaitu suatu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang menjelaksan tentang pengalaman disetiap individu yang berkaitan dengan fenomena.[87]

Adapun penelitian fenomenologi secara psikologis mengartikan bahwa penelitian tersebut berasal dari sebuah pengalaman individu terhadap

---

[84] J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristis dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 83.
[85] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet. Ke-1, 197.
[86] Irfan Tamwifi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), Cet. Ke-1, 183.
[87] Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), Cet. Ke-1, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu fenomena yang terjadi melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari pada subjek yang akan diteliti oleh peneliti. Secara sederhana, penelitian fenomenologi ini lebih terfokuskan pada konsep suatu fenomena-fenomena tertentu dan bentuk dari studinya, yaitu untuk melihat dan memahami arti dari pengalaman setiap orang yang ada kaitannya dengan fenomena tersebut. Sedangkan menurut Polkinghorne yang dikutib oleh Haris Herdiansyah dalam bukunya menjelaskan bahwa penelitian fenomenoligi merupakan sebuah studi untuk memberikan gambaran-gambaran tentang arti dari sebuah pengalaman dari setiap orang tersebut mengenai suatu konsep tertentu.[88]

Dalam hal ini peneliti lebih menekankan pada persoalan yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi di sekolah UPT SMP Negeri 4 Waru terkait dengan adanya kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang sekarang sudah diterapkan oleh pihak sekolah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kualitatif ini, peneliti wajib untuk hadir di lapangan, sebab peneliti merupakan instrument penelitian pertama yang harus datang secara langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi-informasi yang mendalam mengenai rumusan masalah yang ingin di kaji serta untuk mengumpulkan data penelitian. Tidak hanya itu saja tugas peneliti juga sangat

[88] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), Cet. Ke-3, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak; mulai dari merencankan sebuah penelitian, melaksanakan penelitian, mengumpulkan data penelitian, mengalisis data penelitian serta melaporkan hasil dari penelitian yang selama ini didapat dari hasil lapangan tersbeut.[89]

Kehadiran peneliti ini statusnya sudah diketahui oleh subjek penelitian sebagai peneliti, karena sebelum melakukan penelitian, kegiatan awal yang peneliti lakukan, yaitu membuat surat penelitian kemudian peneliti mengajukan surat penelitian ke sekolah UPT SMP Negeri 4 Waru. Selanjutnya peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Dimana peneliti akan melakukan penelitian untuk mencari data dan informasi yang diinginkan dan dikaitkan dengan judul peneliti. Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini, yaitu di sekolah UPT SMP Negeri 4 Waru, Kabupaten Sidoarjo.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu mengunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif ialah data yang disajikan

[89] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bentuk deskripsi bukan dalam bentuk angka.[90] Data yang bersifat kualitatif merupakan data yang bukan berbentuk angka, akan tetapi data yang dihasilkan berbentuk kalimat peryataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai tertentu yang diperoleh melalui instrument penggalian data khas kualitatif seperti observasi, wawancara, analisis dokumentasi, *Discussion*, *Focussed Group* dan lain-lainnya.[91] Yang termasuk jenis data kualitatif dalam penelitian ini, yakni mengenai persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru (studi kasus di UPT SMP Negeri 4 Waru).

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini, yakni subyek dari mana data yang akan didapat.[92] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan hasil dari data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya.[93] Menurut Sumadi Suryabrata data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[94] Nawawi Hadari mengatakan bahwa

[90] Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), 2.
[91] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta:Rajawali Pres, 2015), Cet. Ke-2, 10.
[92] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 107.
[93] Irfan Tamwifi, Metodologi Penelitian,…… 220.
[94] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data primer ialah sumber infomasinya diperoleh secara langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut. Data primer ini disebut juga dengan data asli dimana data yang didapat dari informasi-informasi yang terbaru dan untuk mendapatkan data pimer tersebut peneliti harus mengumpulkan data tersebut secara langsung.[95]

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung yang digunakan melalui pengamatan, dicatat secara langsung, misalnya hasil dari wawancara dan observasi. Adapun yang merupakan sumber data utama dalam penelitian ini, yakni orang-orang yang berada di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini sumber data primer, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang didapat melalui informasi secara tidak langsung.[96] Data sekunder adalah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari orang pertama. Bisa juga dikatakan bahwa data yang tersusun dalam bentuk sudah menjadi dokumen-dokumen.[97] Dalam buku Nur Sunardi mengatakan bahwa data sekunder ialah sumber data penelitiannya yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang bisa diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Pada

[95] Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), 117.
[96] Irfan Tamwifi, Metodologi Penelitian……, 220.
[97] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*……, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya data sekunder ini berupa bukti, laporan historis yang telah disusun dalam asrip atau data documenter yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[98] Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari tiga unsur antara lain: (1) Orang (*people*) merupakan sumber data yang melalui wawancara untuk mendapatakan data yang berupa jawaban secara lisan; (2) Tempat (*place*) merupakan sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam keadaan diam contohnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana sedangkan keadaan bergerak contohnya kendaraan-kendaraan yang sedang melaju. Data-data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa video gambar atau foto; (3) Kertas (*paper*) merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa angka, huruf, gambar maupun simpol-simbol yang lainnya, untuk mendapatkan tanda-tanda tersebut maka diperlukan mengunakan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas misalnya dari buku, majalah, dokumen dan sebagainya, bisa juga dengan papan pengumuman, papan nama dan lain-lainnya sebagai sumber data maupun informasi pada saat penelitian.[99]

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil data yang sudah ada dan memiliki hubungan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang meliputi literatur yang ada. Data sekunder ini berupa

[98] Nur Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 76.
[99] Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian, buku-buku yang mempunyai hubungan dengan penelitian.

E. Responden

Populasi merupakan daerah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian akan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel merupakan bagian-bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[100]

Penentuan jumlah sampel peserta didik penulis merujuk pada peryataan Suharsimi Arikunto. Bahwa sampel merupakan wakil dari populasi atau sebagian dari populasi yang akan diteliti, apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang akan diambil yaitu semuanya, akan tetapi apabila populasi penelitian tersebut berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.[101] Berdasarkan data yang didapat, jumlah populasi guru sebanyak 39 orang. Sehingga untuk jumlah sampel yang akan di ambil dapat dihitung sebagai berikut. Jumlah sampel = populasi (39) x 10% = 3,9 guru. Sedangkan data peserta didik, jumlah populasi peserta didik kelas 7 sebanyak 252 orang. Sehingga untuk jumlah sampel yang akan diambil dapat dihitung sebagai berikut. Jumlah sampel = populasi (252) x 10% = 25.2 peserta didik.

---

[100] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 22, 810-81.
[101] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sesuatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil perhitungan diatas, maka sampel guru yang akan diwawancarai sebanyak 4 orang. Sedangakan sampel peserta didik yang akan diwawancari sebanyak 26 orang.

Berikut ini daftar guru dan peserta didik yang akan diwawancari secara langsung oleh peneliti:

Tabel 3.1

Daftar Responden Wawancara Guru SMP Negeri 4 Waru

Dukuh Ngingas Sidoarjo

No	Nama	Jabatan
1.	Hj. Ekowati, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Ida Purwanti Cahyaningtyas, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Drs. Mansur, M.Pd.	Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (Islam)
4.	Rini Wahyuningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

Tabel 3.2

Daftar Responden Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 4 Waru

Dukuh Ngingas Sidoarjo

No	Nama	Kelas
1.	Aggiashinta Srikandi Putri	7.4
2.	Ayu Lukyta Kusuma Ningrum	7.6
3.	Maylia Eka Viradilla	7.4
4.	Anggun Devilia Ayu Siwi	7.6
5.	Vlantino Putra Budiono	7.2
6.	Ryan Febriantoro	7.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	Kelas
7.	Muhammad Jefry Mahardika	7.1
8.	Refaldo Yazidan	7.2
9.	Hilyatul Tasnim	7.3
10.	Nella Ramadhani	7.5
11.	Marsya Dwi Arisqi	7.5
12.	Nelly Ramadani	7.4
13.	Sa'adah Maulidia	7.1
14.	Andini Puspita Rani	7.7
15.	Filda Putri Cahya Ningrum	7.1
16.	Khurotul A'yun	7.4
17.	Febrianti Dwi Cahyani	7.4
18.	Fasya Dianti Ayu Rahmawati	7.4
19.	Muhammad Hafiz Indra Faizin	7.2
20.	Deaka Rizkya Rahma	7.1
21.	Maylisa Rahma Putri	7.7
22.	Dea Ayu Martasya	7.3
23.	Nayla Inayah Agustin	7.1
24.	Dita May Ananda	7.1
25.	Muhammad Fadhil Mualij	7.4
26.	Dwi Inayatul Fagfiroh	7.3

Sumber: Data diolah Peneliti (2020)

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini merupakan hal yang sangat penting untuk melaksanakan sebuah penelitian. Karena tujuan yang pertama dari sebuah penelitian, yakni untuk mendapatkan data. Tanpa adanya pengumpulan data maka penelitian tidak bisa dilanjutkan karena data adalah bahan penting yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan untuk mengetahui apakah data tersebut sudah mencapai tujuan dalam penelitan ataukah belum. Oleh sebab itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam sebuah penelitian sebab untuk menemukan kualitas dari hasil penelitian tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan saat pengumpulan data, yakni dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam untuk mengetahui berbagai informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang telah terjadi. Adapun teknik pengumulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini, diantaranya:

1. **Observasi (pengamatan)**

   Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan sebuah pengamatan secara langsung terhadap subyek yang akan diteliti oleh peneliti. Data dari hasil penelitian ini dalam kegiatan observasi merupakan data penelitian yang didapat dengan melakukan pengamatan.[102] Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian ini, yaitu dengan melihat lokasi dari dekat dan terjun secara langsung untuk melihat mengenai persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019 yang bertempat di sekolah UPT SMP Negeri 4 Waru. Sekolah tersebut terletak di Kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

2. **Wawancara (*interview*)**

[102] Irfan Tamwifi, *Metodologi Penelitian* (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara, yaitu teknik dalam pengumpulan data dengan cara bertanya kepada responden secara langsung. Data dari hasil wawancara tersebut dalam penelitian yang didapat, yakni dengan cara melakukan sebuah wawancara dengan subyek yang akan diteliti oleh peneliti.[103] Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenasi persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di sekolah UPT SMP Negeri 4 Waru.

Dalam wawancara ini yang akan menjadi narasumber dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas VII. Peneliti ini melakukan wawancara untuk mendapatkan jawaban dari informan mengenai persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang terletak di sekolah UPT SMP Negeri 4 Waru kabupaten Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yakni data yang berupa berkas-berkas yang berkaitan dengan subyek yang akan diteliti oleh peneliti. Data dokumentasi ini dapat didapatkan berdasarkan penelusuran terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian. Instrument yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian bisa berupa catatan, kamera, atau mesin foto copy untuk menggandakan data yang didapat dalam penelitian.[104] Data

[103] Ibid., 221.
[104] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi didapatkan dari sekolah UPT SMP Negeri 4 Waru yang terletak di kabupaten Sidoarjo.

Adapun pengunaan metode ini peneliti bermaksud untuk mencari data mengenai dokumen-dokumen, foto-foto, buku-buku, ataupun tulisan lainnya. Dari metode ini data yang akan didapatkan, yaitu UUD tentang PPDB sistem zonasi, lampiran dari permendikbud, SK Peraturan dari Bupati, data siswa PPDB yang sesudah dan sebelum zonasi, data panitia dan data nilai siswa sebelum dan sesudah zonasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan penelitian tentang persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2020. Menurut Moloeng tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdapat empat tahap, antara lain:[105]

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam kegiatan persiapan ini terdapat beberapa tahapan diantarannya: (1) Menentukan fokus penelitian; (2) Mentukan lokasi yang akan dijadikan dalam sebuah penelitian; (3) mengurus surat perizinan; (4) Terjun langsung ke lapangan dan menilai keadaan yang ada di lapangan; (5) menyiapkan perlengkapan dalam penelitian.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

[105] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*…….., 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan lapangan ini terdapat beberapa tahap, diantarannya: (1) Memahami latar belakang penelitian; (2) Memasuki lapangan; (3) Mengumpulkan informasi atau data yang terkait pada fokus penelitian; (4) Memecahkan data yang sudah didapat selama penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam analisis data ini terdapat dua tahap analisis, diantaranya: analisis data yang didapat selama pengumpulan data dan analisis data yang didapat setelah pengumpulan data penelitian. Analisis selama pengumpulan data penelitian berlangsung, yaitu: (1) Membuat rangkuman dan mengedit di setiap hasil wawancara; (2) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan selama wawancara; (3) Mempertegas fokus penelitian. Sedangkan analisis setelah pengumpulan data penelitian, yakni: (1) Pengorganisasian data penelitian; (2) Pemulihan dan menjadi satu-satuan tertentu; (3) Pengkategorian data; (4) Menemukan hal-hal yang terpenting dari data penelitian; (5) Penemuan yang seperti apa, yang akan dilaporkan kepada orang lain; (6) Pengecekan keabsaan data penelitian.

4. Tahap Penulisan Laporan

Dalam penulisan laporan terdapat beberapa tahapan, diantarannya: (1) Menyusunan laporan dari hasil penelitian; (2) Mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing; (3) Memperbaiki dari hasil konsultasi.

Sedangkan tahapan-tahapan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat penelitian berlangsung sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tahap Pertama

Pertama, dalam tahap ini peneliti mengajukan judul penelitian kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Kedua, peneliti melaporkan hasil proposal kepada kaprodi untuk ditinjau dan diperbaiki. Ketiga, peneliti mengumpulkan berbagai kajian pustaka yang sesuai dengan judul yang akan menjadi fokus penelitian. Keempat, peneliti menyusun metode penelitian yang akan digunakan. Kelima, peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk melakukan kegiatan observasi serta mengamati lokasi yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian. Keenam, peneliti mengurus surat izin penelitian yang akan diberikan kepada pihak sekolah yang akan diteliti.

2) Tahap Pelaksanaan

Pertama, peneliti akan menuju ke lokasi penelitian. Kedua, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul peneliti. Ketiga, peneliti akan melakukan observasi serta dokumentasi mengenai sekolah di UPT SMP Negeri 4 Waru yang menjadi tempat penelitian. Keempat, peneliti akan menggali data-data dan informasi yang dibutuhkan terkait sekolah yang dijadikan penelitian. Kelima, peneliti akan mengelola data-data dan informasi yang didapat dengan menganalisis data yang sudah ditentukan sebelumnya.

3) Tahap Penyelesaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tahap ini, Langkah pertama, yaitu setelah mendapatakan semua data-data dan informasi yang dibutuhkan peneliti kemudian peneliti akan menyusun kerangka laporan hasil dari penelitian tersebut. Kedua, peneliti akan menyusun laporan hasil penelitian dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing. Ketiga, peneliti akan malaksanakan ujian pertanggung jawaban kepada dosen penguji terhadap laporan penelitian. Keempat, peneliti akan menyampaikan hasil laporan penelitian dalam bentuk tertentu kepada pihak yang berkepentingan.

4) Tahap Penulisan Laporan

Ditahap ini peneliti akan menulis hasil laporan yang didapat dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian sesuai dengan sistematika penulisan laporan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhajir adalah upaya untuk pengorganisasian dan pengurutan data yang dilakukan secara sistematis, dimana data yang didapat dari hasil melaksanaan observasi, wawancara maupun yang lain-lainnya dengan tujuan untuk meningkatakan pemahaman terhadap masalah yang diteliti.[106] Adapun Analisis data menurut Sugiyono merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data yang diperoleh oleh peneliti

[106] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini melalui catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data ini dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, kemudian menjabarkan data ke dalam unit-unit, seteklah itu melakukan sintesa, dilanjut dengan menyusun ke dalam pola, selanjutnya peneliti akan memilih data-data mana saja yang penting dan yang akan dipelajari peneliti serta peneliti akan membuat rangkuman sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti sendiri ataupun orang lain.[107]

Karena penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif, maka teknis analisis datanya yang dilakukan peneliti pada saat penelitian itu, yakni pada saat penelitian itu berlangsung dan penelitian yang dilakukan seusai pengumpulan data selesai. Dimana data yang didapat akan dianalisis secara cermat dan teliti sebelum diberikan dalam bentuk laporan yang sempurna.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif terdapat tiga teknik, yaitu:[108]

1. Reduksi data (*data reduction)*

   Reduksi data merupakan proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengabstraksikan serta mentrasformasikan data yang masih mentah yang didapat melalui catatan-catatan yang muncul saat terjung langsung ke lapangan.[109] Data yang akan diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat

[107] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015), Cet. Ke-22, 244.
[108] Ibid., 245-252.
[109] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara teliti dan rinci. Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan begitu data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya serta mencarinya bila diperlukan.

Dalam hal ini peneliti akan mengambil data-data dan informasi yang penting dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terdapat di sekolah UPT SMP Negeri 4 Waru. Proses ini akan dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan ketika penelitian dilaksanakan dengan melakukan penyederhanaan data yang masih terbilang umum.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan data dari hasil observasi, dan wawancara secara mendalam serta data yang sudah direduksi.[110] Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah berikutnya, yaitu peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan dalam penelitian ini, yaitu sekumpulan informasi tentang persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

[110] Ibid., 289.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Miles and Huberman yang dikutib oleh Sugioyo dalam bukunya, Langkah ke tiga dalam proses analisis data, yaitu penarikan data kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang terakhir dimana kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab semua rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal oleh peneliti. Apabila dalam penarikan kesimpulan tidak ditemukan bukti yang kuat maka perlu adanya verifikasi dan kembali ke lapangan untuk melakukan penelitian serta mengumpulkan data lapangan. Verifikasi ialah data untuk menguji kebenaran dan kecocokan makna-makna yang tampak dari data penelitian. Dengan demikian kesimpulannya, yaitu dengan reduksi data dan penyajian data maka dapat diketahui tentang persepsi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian di SMP Negeri 4 Waru

1. Indentitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 4 WARU
NPSN	: 20501743
Naungan	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
No. SK. Pendirian	: 131/0/1998
Tanggal SK. Pendirian	: 29-01-1998
No. SK. Operasional	: 131/0/1998
Tanggal SK. Operasional	: 29-01-1998
Alamat Sekolah	: Jl. Gajah Mada
RT/RW	: 15 / 05
Dusun	: Dukuh Ngingas
Kelurahan	: Ngingas
Kecamatan	: Waru
Kabupaten	: Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61256
Telepon/Fax	: (031) 8544639
Status Sekolah	: Negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai Akreditasi Sekolah : A

No. SK. Akreditasi : 164/BAP-S/M/SK/XI/2017

Tanggal SK. Akreditasi : 17-11-2017

Email : smpn4_waru@yahoo.com

Website : smpn4waru.sch.id

2. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, iptek, berbudi pekerti luhur, berbudaya lingkungan dilandasi iman dan taqwa.

3. Misi Sekolah

a. Meningkatkan perolehan nilai ujian sekolah (NUN) yang maksimal
b. Menumbuhkan daya saing yang tinggi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang satu tingkat lebih tinggi
c. Meraih prestasi tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional dalam bidang akademik maupun non akademik
d. Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dengan pendekatan saintifik
e. Melaksanakan pengembangan fasilitas dan sarana prasarana pendidikan yang memadai dan inovatif
f. Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan management yang komprehensif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Melaksanakan pembiyaan pendidikan dengan prinsip berkeadilan secara transparan dan akuntabel
h. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang professional dan menguasi iptek
i. Mewujudkan warga sekolah yang bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
j. Meningkatkan pelaksanaan pembiasaan aktivitas keagamaan secara optimal
k. Menumbuhkembangkan warga sekolah berkepedulian sosial tinggi, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, penuh toleransi, dan budaya 5 S
l. Mengkondisikan tatanan warga sekolah untuk berdisiplin dan berbudi pekerti luhur melalui keteladanan sikap pelaku dan tindakan serta dilaksanakan kantin kejujuran
m. Mengkondisikan warga sekolah yang perduli terhadap kelestarian, keserasian dan manfaat serta membangun lingkungan

4. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah diharapkan UPT SMP Negeri 4 Waru menjadi salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki prestasi berbudi pekerti luhur dan berbudaya dalam setiap karyanya baik dalam bidang akademik dan non akademik dengan wawasan lingkungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlandasakan imtaq sehingga mampu bersaing dalam situasi yang kompetitif.

5. Data PTK dan Peserta Didik

Tabel 4.1
Data PTK dan Peserta Didik SMP Negeri 4 Waru
Dukuh Ngingas Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1.	Laki-laki	11	3	14	326
2.	Perempuan	28	4	31	392
Total		**39**	**7**	**45**	**718**

Sumber: Dokumen SMP Negeri 4 Waru Tahun Ajaran 2019/2020

Keterangan:

1. Perhitungan PTK adalah yang sudah mendapatkan penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
2. Singkatan:
   a. PTK = Guru ditambah Tendik
   b. PD = Peserta Didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2
Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 4 Waru
Dukuh Ngingas Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	21
2.	Ruang Laboratorium	3
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Kantin Sekolah	1
5.	Lapangan Olahraga	1
6.	Masjid Darul Muta'alimin (Ruang Ibadah)	1
7.	Ruang Kepala Sekolah	1
8.	Ruang Guru	1
9.	Ruang Osis	1
10.	Ruang Tamu	1
11.	Ruang BK	1
12.	Ruang Gudang	1
13.	Ruang Pos Keamanan	1
14.	Ruang UKS	1
15.	Ruang TU	1

Sumber: Dokumen SMP Negeri 4 Waru Tahun Ajaran 2019/2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Data Sanitasi

Tabel 4.3
Data Sanitasi SMP Negeri 4 Waru
Dukuh Ngingas Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama Variabel	Uraian
1.	Kecukupan air	Cukup
2.	Sekolah memproses air sendiri	Tidak
3.	Air minum untuk siswa	Tidak disediakan
4.	Mayoritas membawa air minum	Ya
5.	Jumlah toilet berkebutuhan khusus	3
6.	Sumber air sanitasi	Sumur terlindungi
7.	Ketersediaan air di lingkungan sekolah	Ya
8.	Tipe jamban	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
9.	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	Ya
10.	Jamban dapat digunakan	15
11.	Jamban tidak dapat digunakan	0

Sumber: Dokumen SMP Negeri 4 Waru Tahun Ajaran 2019/2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Data Rombongan Belajar

Tabel 4.4
Data Rombongan Belajar SMP Negeri 4 Waru
Dukuh Ngingas Sidoarjo
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Ruang	Jumlah
1.	Kelas 7	**7**
2.	Kelas 8	**7**
3.	Kelas 9	**7**
Total Rombongan Belajar		**21**

No	Rombel	Uraian	Jumlah	Total
1.	Rombel 7	L	128	252
		P	124	
2.	Rombel 8	L	95	216
		P	121	
3.	Rombel 9	L	103	251
		P	148	

Sumber: Dokumen SMP Negeri 4 Waru Tahun Ajaran 2019/2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Hasil Penelitian

1. Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Sekolah ialah sebuah lembaga yang digunakan untuk proses belajar dan mengajar peserta didik yang dimulai dari beberapa jenjang, salah satunya yaitu jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Sekolah SMP Negeri 4 Waru salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem zonasi pada kegiatan penerimaan peserta didik baru mulai tahun ajaran 2019/2020. Penerapan sistem zonasi di SMP Negeri 4 Waru didasarkan pada peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 26 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak Negeri, Sekolah Dasar Negeri, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sidoarjo. Adapun jalur yang dibuka dalam PPDB SMP Negeri 4 Waru adalah jalur zonasi, prestasi, dan perpindahan tugas orang tua atau wali. Jumlah peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi sebesar 90% dari total kuota yang tersedia. Jalur zonasi diprioritaskan untuk peserta didik yang jarak tempat tinggal atau domisilinya berdasarkan kartu keluarga atau wali yang terdekat dengan sekolah yang diinginkan dengan jarak yang dapat diukur menggunakan aplikasi *google maps*, *google fit,* atau aplikasi lain yang dapat digunakan untuk mengukur jarak kendaraan, berdasarkan jarak tempat tinggal ke sekolah yang diberikan, yaitu 100 – 0 skor dengan kelipatan setiap 100 meter dikurangi 1 skor, peserta didik yang berdasarkan kartu keluarga orang tua atau wali dan tinggal bersama orang tua atau wali telah memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketentuan kartu keluarga yang diterbitkan minimal 6 bulan yang dimulai sebelum pelaksanaan PPDB berlangsung, skor yang akan ditentukan, antara lain: 1) dalam satu RT dengan sekolah tujuan ditambah sebanyak 20 skor, 2) dalam satu RW dengan sekolah tujuan sebanyak 15 skor, 3) dalam satu desa atau kelurahan dengan sekolah sebanyak 10 skor. Sedangkan peserta didik yang tempat tinggalnya tidak sesuai dengan kartu keluarga harus menggatinya dengan surat keterangan domisilli dari ketua RT kemudian yang akan disetujui oleh ketua RW, kemudian diketehui oleh kepala desa atau kepala kelurahan bahwa peserta didik tersebut telah berdomisili selama 6 bulan berlaku sejak diterbitkannya surat keterangan domisili tersebut. Surat keterangan domisili tersebut hanya berlaku untuk peserta didik yang benar-benar telah berdomisili atau bertempat tinggal bersama orang tua atau wali dan tidak ada tambahan skor. Surat keterangan berdomisili yang dibuat oleh RT wajib melampirkan Pakta Integritas yang dibuat oleh ketua RT, ketua RW dan Kepala Desa disertai materai yang cukup dengan begitu peserta didik dapat memasuki sekolah yang diinginkan.

Peserta didik dari keluarga kurang mampu akan diperioritaskan yang tempat tinggalnya lebih dekat dari sekolah dan akan mendapatkan tambahan skor sebanyak 20 skor, dan melampiran bukti keikutsertaan peserta didik dalam penanganan keluarga kurang mampu dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah, atau keterangan benar-benar tidak mampu dari ketua RT yang telah disetujui oleh ketua RT kemudian akan diketahui oleh kepala desa atau kepala kelurahan disertai pakta integritas yang dibuat oleh ketua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RT kemudian disetujui oleh ketua RW dan diketahui oleh kepala desa atau kepala kelurahan dan diberi materai yang cukup. Dengan begitu bagi anak yang kurang mampu tetapi ingin masuk sekolah yang diingikan masih ada kesempatan atau harapan melalui jalur tersebut. Apabila orang tua atau wali peserta didik terbukti telah memalsukan keikutsertaan dalam program penanganan keluarga tidak mampu dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah maka akan diproses secara hukum, jika terbukti telah memalsukan bukti keikutsertaan dalam program penanganan keluarga kurang mampu dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah serta akan dikenai sanksi, yaitu perserta didik akan dikeluarkan dari sekolah.

Peserta didik yang mempunyai kebutuhan khusus (ABK) satuan pendidikan penyelenggara layanan pendidikan inklusif wajib menerima dengan menunjukkan hasil *assessment* dari psikolog yang profesional sesuai dengan ketentuan. Untuk peserta didik lulusan dari sekolah SD/ MI/ Negeri/ Swasta yang sulit terjangkau akan diprioritaskan diterima di sekolah SMP Negeri yang dekat dengan tempat tinggalnya sesuai dengan ketentuan dan akan mendapatkan skor sebanyak 100 skor.

Bagi peserta didik dari anak tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lebih diprioritaskan yang tempat tinggalnya dekat dengan sekolah dengan mendapatkan skor sebanyak 20 skor. Disertai dengan bukti-bukti surat keterangan dari ketua PGRI Kabupaten Sidoarjo dengan kuota maksimal 10% dari 90% kuota zonasi disetiap satuan pendidikan. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah yang diterima dari jalur perpindahan tugas orang tua atau wali sebesar 5% dari jumlah kuota yang tersedia di SMP Negeri 4 Waru.

Sedangkan jumlah peserta didik yang diterima melalui jalur teladan sebesar 5% dari jumlah kuota yang tersedia di SMP Negeri 4 Waru. Peserta didik kelas 6 yang teladan dari sekolah SD/ MI/ Negeri/ Swasta yang terpilih berdasarkan penilaian dari pendidik dan kepala sekolah atas keteladanan mulai dari sikap seperti spiritualnya, sosialnya, pengetahuannya dan keterampilannya, akan diprioritaskan untuk dapat memasuki sekolah SMP Negeri dengan mendapatakan skor sebanyak 100 skor, disertai dengan surat keterangan peserta didik teladan dari kepala sekolah SD/ MI Negeri/ Swasta, serta diketahui oleh pengawas SD/ MI binaan, disetiap rombel maksimal terdapat 1 peserta didik dan disetiap satuan pendidikan SD/ MI Negeri/ Swasta maksimal 4 peserta didik. Peserta didik yang sekolahnya berjarak lebih dari 1 kilometer dari sekolah SMP Negeri akan diberikan kuota pemerataan akses layanan pendidikan sebesar 5% dari jumlah peserta didik. Selain dari peserta didik teladan Kepala sekolah dan para pendidik akan memilih dan mengutamakan peserta didik yang keluarganya kurang mampu dengan memberikan skor sebanyak 100 skor. Sekolah SMP Negeri juga menyelengarakan Sistem Kredit Semester (SKS) dengan memberikan kuota sebanyak 20% dari 90% kuota zonasi untuk peserta didik.

Kebijakan zonasi di SMP Negeri 4 Waru dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 26 tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pad Ataman Kanak-Kanak Ngeri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah Dasar Negeri Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Sidoarjo.

2. Persepsi Sekolah Terhadap Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Penerapan sistem zonasi sebagai salah satu jalur penerimaan peserta didik baru menimbulkan persepsi bagi sekolah yang meliputi, kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Adapun persepsi sekolah mengenai kebijakan zonasi, adalah sebagai berikut:

a. Zonasi Meratakan Kualitas Sekolah

Sebuah sekolah yang mendapatkan predikat favorit oleh masyarakat dianggap mempunyai kualitas yang sangat baik. Sehingga para orang tua berlomba-lomba untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut. Persepsi tersebut menjadikan sebuah sekolah mempunyai banyak pendaftar yang lebih dari jumlah kuota yang tersedia. Sedangkan sekolah yang tidak mendapatkan predikat favorit dimata masyarakat, tidak diminati oleh para orang tua untuk mendaftarkan anaknya disekolah tersebut, sehingga jumlah peserta didik yang mendaftar tidak memenuhi jumlah kuota yang tersedia. SMP Negeri 4 Waru yang telah mendapatkan predikat sebagai sekolah favorit, mempunyai jumlah pendaftar yang sangat banyak, lebih dari jumlah kuota yang tersedia yakni sebanyak 252 peserta didik. Sedangkan sekolah lain yang tidak mendapatkan predikat sekolah favorit sepi peminat. Namun, setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya sistem zonasi, sekolah-sekolah yang pada awalnya sepi peminat mendapatkan distribusi peserta didik sesuai dengan kuota yang tersedia. Sehingga dengan penerapan sistem zonasi tidak lagi melekat predikat sekolah favorit, melaikan semua sekolah sama. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas sekolah yang sebelumnya tidak mendapatkan predikat sekolah favorit, karena berkesempatan untuk mendapatkan iput atau peserta didik baru dengan kemampuan yang tinggi.

b. Zonasi Menurunkan Kualitas Sekolah

Awal mulanya sebelum adanya sistem zonasi sekolah SMP Negeri 4 Waru merupakan sekolah favorit dimana setiap orang tua ingin mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah tersebut. Setelah zonasi telah diterapkan maka sangat berdampak sekali bagi peserta didik dan juga sekolah. Salah satunya adalah menurunnya kualitas sekolah, diamana sebelum adanya sistem zonasi sekolah berlomba-lomba untuk bersaing dengan sekolah negeri lainnya untuk mendapatkan predikat sekolah terbaik atau favorit karena sistem zonasi maka sekolah negeri tidak bisa bersaing lagi untuk mendapatkan predikat sekolah terbaik atau favorit sebab sistem zonasi tersebut membuat sekolah menjadi sama rata dan lebih mengutamakan jarak rumah menuju ke sekolah. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah "jika dilihat secara geografis, data lokasi sekolah menunjukan bahwa sekolah negeri tidak tersebar secara merata jika dibandingkan dengan persebaran tempat tinggal peserta didik. Dalam PPDB sistem zonasi, kondisi ini sangat merugikan calon peserta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik yang domisilinya relatif jauh dengan sekolah negeri di sekitarnya. Meskipun sekolah swasta tidak diwajibkan mengikuti sistem PPDB zonasi, secara tidak langsung sekolah swasta akan terpapar dampak dari perubahan sekolah negeri. Sekolah swasta yang letaknya berdekatan dengan beberapa sekolah negeri dan tidak berada pada perumahan yang padat dengan penduduk akan merugi karena berpotensi kehilangan calon peserta didik dalam jumlah yang sangat besar. Di sisi lain, sekolah swasta dengan kualitas baik akan diuntungkan karena potensi menerima lebih banyak pendaftar dengan capaian kemampuan tinggi yang tidak diterima di sekolah negeri akibat sistem PPDB zonasi". Dari peryataan diatas tersebut kepala sekolah mempunyai pandangan bahwa sistem zonasi ini tidak hanya merugikan peseta didik tetapi di sisi lain dapat menurunkan kualitas sekolah, sebab sistem zonasi ini tidak bisa memberikan banyak peluang untuk menyeleksi anak-anak yang berprestasi dan sistem zonasi ini lebih menggutaman peserta didik yang jarak rumahnya lebih dekat dengan sekolah.

c. Zonasi Mempengaruhi Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi sangat beragam. Mulai dari kemampuan belajar, perilaku, dan tingkat religiusitas peserta didik. Sebelum menerapkan sistem zonasi kemampuan rata-rata peserta didik di SMP Negeri 4 Waru tergolong tinggi. Namun, setelah menerapkan sistem zonasi kemampuan peserta didik menjadi beragam, Terdapat peserta didik yang mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan rendah, sedang, dan tinggi sehingga hal tersebut mempengaruhi nilai belajar peserta didik. Perbedaan kemampuan peserta didik tersebut dikarenakan pada sistem zonasi tidak mempertimbangkan nilai sebagai indikator untuk diterima di SMP Negeri 4 Waru, melainkan yang dipertimbangkan adalah jarak rumah dengan sekolah. Perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi kesenjangan antara peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Peserta didik dengan kemampuan rendah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami materi pembelajaran daripada peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.

Selain kemampuan peserta didik, perilaku dan tingkat religiusitas peserta didik juga beragam. Untuk mengatasi keberagaman dalam perilaku dan religiusitas peserta didik langkah yang akan dilakukan oleh sekolah, yaitu dengan cara mengimplementasikan melalui mata pelajaran seperti pendidikan agama dan budi pekerti, dan juga terintegrasi pada semua mata pelajaran, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler serta pembiasaan yang berlaku di sekolah.

d. Zonasi Menjadikan Tantangan Baru Bagi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Selain mempengaruhi karakteristik peserta didik, zonasi juga menjadikan tantangan baru bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Adanya kemampuan peserta didik yang beragam, mulai dari peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan guru harus menyesuaikan proses pembelajaran sehingga tetap menjadikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik. Sebelum adanya sistem zonasi, pendidik dihadapkan dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan rata-rata tinggi, sehingga dalam proses pembelajaran, pendidik tidak mempunyai kesulitan yang berarti karena peserta didik mampu memahami materi dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Namun, setelah adanya sistem zonasi, guru dihadapkan dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan beragam, tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan dalam memahami materi dengan cepat dan baik. Sehingga, menjadikan pendidik harus meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan proses pembelajaran yang maksimal.

e. Zonasi Berpeluang Untuk Melakukan Kecurangan

Stigma masyarakat dan peserta didik mengenai sekolah favorit masih terjadi hingga saat ini, sehingga hal tersebut menjadikan ambisi para orang tua selaku pemangku kepentingan untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke sekolah yang dianggap sebagai sekolah favorit. Ambisi para orang tua dan peserta didik seringkali menjadikan peluang untuk melakukan tindakan kecurangan. Mereka melakukan segala cara untuk bisa menjadi peserta didik baru disekolah yang di inginkan, termasuk di SMP Negeri 4 Waru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tindakan kecurangan yang terjadi pada sistem zonasi pnerimaan peserta didik baru antara lain: pemalsuan identitas seperti Kartu Keluarga, dan domisili peserta didik, selain itu juga seringkali para orang tua memalsukan titik koordinat tempat tinggal peserta didik, sehingga yang terlihat pada sistem, tempat tinggal peserta didik berjarak dekat namun pada kenyataannya berjarak jauh yang hal tersebut tidak memenuhi syarat PPDB yang telah ditentukan.

Tindakan kecurangan tersebut tentunya tidak dibenarkan oleh semua pihak, karena dinilai merugikan bagi orang tua dan peserta didik yang mendaftar sesuai dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan.

f. Zonasi Membatasi Peserta Didik Dalam Menentukan Sekolah

Penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi menggunakan jarak rumah atau domisili peserta didik dengan sekolah sebagai indikator penerimaannya. Peserta didik yang jarak rumahnya dekat dengan SMP Negeri 4 Waru akan diterima sebagai peserta didik baru sesuai dengan jumlah kuota yang tersedia, sedangkan peserta didik yang jarak rumahnya jauh dengan SMP Negeri 4 Waru namun ingin menjadi peserta didik baru dapat memilih menggunakan jalur prestasi, maupun jalur perpindahan tugas orang tua atau wali. Ketika peserta didik tidak memenuhi syarat untuk terpilih pada jalur penerimaan tersebut, maka ia tidak dapat menjadi peserta didik baru di SMP Negeri 4 Waru dan harus mendaftar di sekolah lain. Hal tersebut menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik mempunyai keterbatasan dalam memilih sekolah yang diinginkan. Pada persepsi ini, peserta didik yang dekat dengan sekolah negeri favorit seperti di SMP Negeri 4 Waru merasa diuntungkan karena dapat menjadi peserta didik baru disekolah tersebut. Sedangkan, peserta didik dengan kemampuan yang tinggi dan berkeinginan untuk menjadi peserta didik baru di SMP Negeri 4 Waru namun jarak domisilinya jauh dengan sekolah, maka ia tidak dapat lolos jalur zonasi. Tidak semua peserta didik yang berdomisili dekat dengan sekolah mempunyai kemampuan tinggi, sehingga hal tersebut juga menjadi beban tersendiri bagi peserta didik karena membutuhkan waktu yang lebih lama dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dibandingkan dengan peserta didik lain yang mempunyai kemampuan tinggi. Peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi namun berdomisili jauh dari sekolah tidak dapat mendaftar di sekolah yang diinginkan, dan terpaksa harus memilih sekolah lain. Sehingga dengan adanya sistem zonasi, peserta didik mempunyai keterbatasan dalam memilih sekolah yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan Penelitian

1. Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Penerimaan peserta didik baru (PPDB) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah di setiap tahunnya. Dalam proses penerimaaan peserta didik baru yang dilakukan oleh sekolah harus mengikuti pedoman yang sudah diatur dan diterapkan oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang yang ada.[111] Penerimaaan peserta didik baru pada tahun 2019, yaitu menggunakan kebijakan zonasi. Kebijakan zonasi merupakan sistem dalam penerimaaan peserta didik baru yang berdasarkan jarak dan radius. Dengan diterapkannya kebijakan zonasi ini maka sarana pendidikan akan menjadi lebih baik. Penerimaan peserta didik baru menggunakan kebijakan zonasi yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan, serta Peraturan Bupati Kabupaten Sidoarjo Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak Negeri, Sekolah Dasar Negeri, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kabupaten Sidoarjo. Adanya kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru yang dibuat oleh pemerintah mempunyai tujuan diantaranya: 1) untuk

[111] Muhammad Zainal Abidin dan Asrori, "Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karakter Di SMP Negeri 15 Kadung Cowek Surabaya" Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 1, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerataan pendidikan sehingga tidak ada lagi sekolah yang memiliki predikat sekolah "favorit", 2) untuk menciptakan lebih banyak sekolah yang berkualitas, sehingga sekolah swasta bisa bersaing dengan sekolah yang lain, 3) untuk meningkatkan kualitas bagi pendidik.

Kebijakan zonasi tersebut telah diterapkan di SMP Negeri 4 Waru mulai tahun ajaran 2019/2020. Penerapan kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 4 waru terdapat beberapa kendala diantarnya: 1) Peserta Didik kesulitan mendapatkan sekolah, adanya sistem zonasi ini membuat para orang tua khawatir karena peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi belum tentu bisa masuk ke sekolah negeri dan peserta didik dengan nilai tinggi akan tersingkirkan dengan peserta didik yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah. 2) Para Orang tua mengubah data alamat rumah, peluang utama dalam penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi, yaitu lebih mengutamakan jarak dari rumah ke sekolah. Hal ini membuat para orang tua melakukan berbagai cara agar anak-anak mereka dapat masuk di sekolah negeri dengan mengubah domisili, kartu kerluarga, titik kordinat rumah dan surat keterangan miskin agar anak-anak mereka anak bisa diterima di sekolah negeri. 3) Persebaran sekolah negeri yang tidak merata, peraturan yang dibuat oleh kemendikbut sistem zonasi 90% menimbulkan berbagai permasalahan karena sistem zonasi ini dibuat tanpa melihat lapangan secara langsung bahwa persebaran sekolah negeri yang tidak merata sebab tidak semua daerah terdapat sekolah negeri. Sesuai dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan sistem zonasi terdapat kendala yang dialami secara langsung di sekolah SMP Negeri 4 Waru antra lain: Pertama, sistem zonasi membuat peserta didik kesulitan dalam menentukan sekolah negeri. Kedua, masih banyak orang tua yang mengubah data domisili tempat tinggal dan kartu keluarga agar anak-anak mereka bisa diterima di sekolah negeri dan Ketiga, persebaran sistem zonasi yang tidak mereta karena Negara Indonesa merupakan negera yang luas sehingga tidak semua daerah terdapat sekolah negeri.

Selain terdapat kendala dalam menerapkan sistem zonasi, Pihak sekolah serta peserta didik di SMP Negeri 4 Waru telah setuju dan terdapat beberapa orang yang kurang setuju dengan adanya penerapan kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru, meskipun tujuan utama dari pemerintah pendidikan dalam kebijakan zonasi ini untuk pemerataan kualitas pendidikan.

2. Persepsi Sekolah Terhadap Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo

Sistem zonasi merupakan sebuah sistem yang baru diterapkan pada proses penerimaan peserta didik baru. Sistem tersebut juga telah diterapkan di SMP Negeri 4 Waru pada tahun ajaran 2019/2020. Adanya penerapan sistem tersebut menimbulkan persepsi berbagai pihak, salah satunya pihak sekolah dan peserta didik. Persepsi merupakan suatu proses akibat rangsangan dari lingkungan sekitar yang dilalui oleh setiap orang atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disetiap individu untuk mendapatkan sebuah informasi melalui panca indranya.

Persepsi sekolah mengenai penerapan sistem zonasi dalam proses penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 4 Waru menimbulkan jenis-jenis persepsi, diantaranya yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Adapun persepsi positif adalah bentuk persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang di teruskan dengan upaya pemanfaatannya yang dilanjutkan dengan menerima dan mendukung terhadap objek-objek yang di persepsikan. Sedangkan persepsi negatif adalah bentuk persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang di persepsikan yang dilanjutkan dengan penolakan dan menentang terhadap objek yang di persepsikan.[112] Kebijakan zonasi ini adalah salah satu prinsip dari persepsi. Sebab adanya kebijakan zonasi ini merupakan fenomena yang terjadi yang dapat diamati oleh setiap individu, fenomena tersebut merupakan wujud dari persepsi sedangkan bagian dari hal-hal yang lainnya merupakan latar dari persepsi.[113] Sesuai dengan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Waru bahwa penerapan tentang kebijakan zonasi ini merupakan wujud dari prinsip persepsi sedangkan fenomena yang terjadi di bagian yang lain menggenai kebijakan zonasi merupakan latar dari prinsip persepsi tersebut.

[112] Irwanto, *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa),* (Jakarta: PT Prehallido, 2002), 71.
[113] Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam persepsi terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Pertama, faktor eksternal terdapat lima faktor diantaranya: 1) Identitas adalah pada umumnya rangsangan yang intensif mendapatkan lebih banyak tanggapan dari pada rangsangan yang kurang intensif, 2) Ukuran adalah pada umumnya benda dasar yang dapat menarik perhatian serta barang yang kontras cepat dilihat, 3) Kontras adalah baiasanya apa yang dilihat akan cepat menarik perhatian hati disetiap individu, 4) Ulangan adalah biasanya hal-hal yang berulang-ulang dan yang menarik perhatian seseorang, 5) Sesuatu yang baru adalah suatu hal yang dapat menarik perhatian seseorang. Kedua, faktor internal terdapat empat faktor antara lain: 1) Latar Belakang merupakan yang mempengaruhi hal-hal yang dipilih dalam persepsi, 2) Pengalaman merupakan persiapan seseorang untuk mencari orang, dan hal-hal yang serupa serta gejala-gejala yang serupa pengalamannya, 3) Kepribadian merupahan suatu hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam persepsi seseorang, 4) Penerimaan diri merupakan sifat yang paling penting pada setiap individu yang kemudian akan mempengaruhi persepsi seseorang.[114] Sesuai dengan fenomena yang terjadi bawa kebijakan zonasi dalam PPDB merupakan fenomena yang baru terjadi di tahun 2019. Fenomena yang baru terjadi tersebut dapat menarik perhatian seseorang sebab sebelum diterapkannya kebijakan zonasi ini pihak sekolah lebih menggutamakan nilai ujian nasional mereka sebagai jalur utama untuk diterima di sekolah negeri. Setelah kebijakan zonasi

[114] Udai Percek, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Pustaka Bina Persada, 1984), 14-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterapkan maka pihak sekolah dalam penerimaan peserta didik baru lebih menggutamakan jarak rumah menuju ke sekolah. Fenemona yang terjadi di SMP Negeri 4 Waru ini merupakan dari faktor eksternal. Setelah fenomena itu terjadi munculah sebuah pengalaman yang dialami oleh setiap individu. Pengalaman tersebut merupakan bagian dari faktor internal dari faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut.

Dalam proses terbentuknya persepsi diawali dari proses menerima rangsangan, menyelidiki, mengorganisasikan, menafsirkan, mengecek dan rekasi terhadap rangsangan. Proses ini dimulai melalui rangsangan-rangsangan dari penerapan panca indra terhadap objek persepsi itu sendiri. Proses terbentuknya persepsi terdapat empat tahapan diantaranya: stimulus, registrasi, interpetasi dan umpan balik. Stimulus dalam persepsi merupakan hal yang paling penting, sebab persepsi berawal dari seseorang dihadapkan dengan suatu situasi. Situasi yang diahadapi bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan lansung. Registrasi merupakan suatu gelaja yang Nampak, yakni mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang yang berpengaruh. Syarat seseorang berpengaruh melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia. Setiap manusia dapat melihat maupun mendengarkan informasi-informasi yang terkirim kepada individu kemudiam mendaftarkan semua informasi-informasi yang terkirim pada individu tersebut. Interprestasi merupakan aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting, yakni proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses tersebut bergantung pada cara pendalamannya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasinya dan kepribadian pada seseorang. Tahap terakhir dari faktor terbentuknya persepsi adalah umpan balik, proses ini dapat mempengaruhi persepsi disetiap individu. [115] Selain terdapat proses terbentunya persepsi, persepsi juga terdapat indikator dalam persepsi terdapat tiga indikator antara lain: 1) penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, 2) pengertian atau pemahaman dan 3) penilaian atau evaluasi. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu tersebut akan diterima oleh penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa baik secara sendirian maupun bersamaan. Dari hasil penerimaan dari alat indera tersebut akan mendapatkan sebuah tanggapan di dalam otak. Tanggapan tersebut dapat sendiri-sendiri ataupun bersama-sama, tergantung dari objek persepsi yang diamati. Kemudian setelah munculnya gambaran-gambaran dalam otak tersebut, maka gambaran tersebut akan diorganisir, digolong-golongkan, dibandingkan, diinterprestasi, sehingga terbentuklah sebuah pemahaman. Setelah terbentuknya sebuah pemahaman terjadilah penilaian dari setiap individu tersebut. Individu tersebut akan membandingkan pemahaman yang baru didapat dengan kriteria yang dimiliki oleh perseorangan tersebut secara tidak langsung mengenai hal yang lainnya. Meskipun objeknya sama akan tetapi disetiap orang akan menilai secara berbeda-beda. Oleh karena itu persepsi ini bersifat perseorangan.[116] Adapun

[115] Hasanal Abdurrahman, "Persepsi Masyarakat Pada Implementasi Perda Nomor 12 Tahun 2008 Bab III Pasal 3 Tentang Keterlibatan Sosial (Studi Kasus Pemberian Sumbangan)" Jurnal Jom Fisib Volume 3, Nomor 2 (Oktober, 2016), 5.
[116] Roriq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus" Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 1 (Februar, 2015), 196-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persepsi sekolah mengenai penerapan sistem zonasi dalam proses penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 4 Waru adalah sebagai berikut:

a. Zonasi Meratakan Kualitas Sekolah

Sebelum adanya penerapan tentang sistem zonasi pada proses penerimaan peserta didik baru, terdapat sekolah yang mendapatkan pendaftar hingga melebihi kuota yang tersedia, dan terdapat sekolah yang tidak mendapatkan pendaftar hingga kurang dari kuota yang tersedia. Hal tersebut dikarenakan adanya stigma masyarakat mengenai predikat sekolah favorit. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa penerapan sistem zonasi pada penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 4 Waru bertujuan untuk meratakan kualitas sekolah, sehingga sekolah-sekolah yang tidak mendapatkan gelar "sekolah favorit" tetap mendapatkan peserta didik sejumlah kuota yang tersedia. Kemampuan siswa yang diterima sekolah tersebut juga heterogen, sekolah yang tergolong bukan sekolah favorit mendapat kesempatan untuk memperoleh peserta didik dengan kemampuan belajar yang baik yang selama ini hanya didapatkan di sekolah-sekolah yang tergolong favorit. Sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitasnya, agar mampu berdaya saing dengan sekolah yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mendikbud Muhajir Efendy yang menyatakan bahwa sistem zonasi ditargetkan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan pemerataan layanan dan kualitas pendidikan.[117] Dengan andanya sisem zonasi ini maka tidak akan ada lagi sekolah favorit atau sekolah unggulan karena sistem zonasi ini bertujuan untuk meratakan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan jenis dari persepsi positif karena persepsi ini sudah dialami secara langsung oleh setiap individu dan sesuai dengan apa yang diharapkan dari fenomena tersebut. Bahwa sistem zonasi dapat meratakan kualitas sekolah sehinga tidak ada lagi sekolah yang memiliki gelar "sekolah favorit".

Fenomena yang terjadi pada saat menerapan sistem zonasi yang sudah diterapkan di SMP Negeri 4 Waru dapat memberikan sebuah pengalaman baru bagi pihak sekolah dan peserta didik. Pengalaman tersebut merupakan peristiwa yang sudah dialami secara langsung oleh setiap individu, bahwa sistem zonasi ini dapat memberikan pengalaman yang baik bagi sekolah dan peserta didik salah satunya, yaitu sistem zonasi dapat meratakan kualitas pendidikan. Hal ini merupakan faktor internal tentang faktor yang mempengaruhi persepsi. Sesuai dengan kajian teori dalam faktor internal terdapat empat faktor salah satunya, yakni tentang sebuah pengalaman.[118] Dengan adanya pengalaman disetiap individu akan dapat menilai bahwa fenomena yang terjadi tersebut merupakan fenomena yang baik atau fenomena yang buruk.

---

[117] https://edukasi.kompas.com/read/2018/06/05/22040311/ini-alasan-kemendikbud-jalankan-sistem-zonasi#:~:text=Menurut%20Mendikbud%2C%20kebijakan%20zonasi%20diambil,%E2%80%9CTidak%20boleh%20ada%20favoritisme. diakses 13 Juni 2020.

[118] Udai Percek, *Perilaku Organisasi* (Bandung: Pustaka Bina Persada, 1984), 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa dari sebuah pengalaman tersebut pihak sekolah dan peserta didik setuju dengan adanya kebijakan zonasi. Sebab kebijakan zonasi ini dapat meratakan kualitas pendidikan. Sehingga tidak akan ada lagi sekolah favorit atau unggulan.

b. Zonasi Menurunkan Kualitas Sekolah

Sistem zonasi merupakan sistem yang proses pengaturanya dalam penerimaan peserta didik baru lebih identik dengan perhitungan jarak tempat tinggal peserta didik menuju ke sekolah. Hal ini memberikan berbagai macam kritikan. Peserta didik yang memiliki nilai tinggi tidak dapat masuk sekolah yang kualitasnya lebih unggul karena terhalang dengan peserta didik yang rumahnya dekat dengan sekolah. Tidak hanya itu saja bagi peserta didik yang domisilinya jauh dari sekolah akan kesulitan untuk melanjutkan ke sekolah negeri yang diinginkannya. Hal ini mengingatkan bahwa tidak semua daerah mempunyai jumlah sekolah negeri yang memadai. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa sistem zonasi dapat menurunkan kualitas sekolah karena sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa sekolah negeri tidak tersebar secara merata jika dibandingkan dengan persebaran tempat tinggal peserta didik. Hal ini sangat merugikan peserta didik yang mempunyai pretasi tetapi tidak bisa melanjutkan ke sekolah negeri yang diinginkannya karena tempat tingalnya jauh dari sekolah negeri. Hal tersebut juga sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernyataan dari Darmaningtyas selaku pengamat pendidikan yang menyatakan bahwa sistem zonasi merupakan suatu kebijakan yang merugikan peserta didik karena sitem zonasi yang ditentukan sekarang sebanyak 90% selain itu juga dapat mematikan kesempatan peserta didik yang ingin masuk ke sekolah negeri, tidak hanya itu saja peserta didik yang dari keluarga kurang mampu tetapi pintar seharusnya bisa masuk sekolah negeri karena letak rumahnya jauh dari sekolah negeri sehinga peserta didik tersebut tidak bisa masuk ke sekolah negeri yang diinginkannya. Darmaningtyas juga mengatakan bahwa sistem zonasi dapat meratakan pendidikan tetapi pendidikan yang mempunyai kualitas rendah.[119] Hal ini merupakan bentuk dari persepsi negatif. Sistem zonasi ini dipandang negatif sebab tidak sesuai dengan harapan yang ada bahwa sistem zonasi ini dapat menimbulkan kualitas yang rendah dalam sebuah pendidikan. Dengan fenomena yang dialami oleh pihak sekolah dan peserta didik terlihat bahwa terdapat persepsi yang kurang setuju dengan adanya kebijakan tersebut karena kebijakan ini dapat menurunkan kualitas sekolah yang rendah. Pendapat ini berdasarakan pengalaman yang sudah dialami oleh pihak sekolah dan peserta didik SMP Negeri 4 Waru dan pengalaman ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perspesi seseorang, yaitu faktor internal.

[119]https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/20/11465771/zonasi-dinilai-malah-membuat-mutu-pendidikan-rendah-akan-merata?page=all, diakses 22 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebijakan zonasi yang sudah diterapkan di SMP Negeri 4 Waru memberikan pengalaman baru bagi guru dan peserta didik. Tidak hanya memberikan pengalaman akan tetapi juga memberikan penilaian tentang sistem zonasi tersebut. Sesuai dengan kajian teori yang ada bahwa persepsi terdapat idikatornya, yaitu rangsangan, pemahaman dan penilaian.[120] Pengalaman dan penilaian mereka beragam. Sesuai dengan fenomena yang terjadi bahwa zonasi dapat menurukan kualitas sekolah. Dengan begitu para guru dan peserta didik dapat menilai bahwa penerapan kebijakan zonasi terdapat kekurangannya. Penilaian tersebut timbul sebab guru dan peserta didik di SMP Negeri 4 Waru merasakan sesuai dengan pengalaman mereka terhadap fenomena ini.

c. Zonasi Mempengaruhi Karakteristik Peserta Didik

Sebelum diterapkannya sistem zonasi karakteristik pada peserta didik tersebut bersifat homogen, sebelum memasuki sekolah SMP Negeri 4 Waru peserta didik masuk melalui jalur tes atau jalur prestasi meskipun nilai ujian nasional mereka baik tetapi calon peserta didik masih dianjurkan untuk mengikuti jalur tes karena sekolah SMP Negeri 4 Waru tersebut memang benar-benar memilih peserta didik yang mempunyai kualitas yang baik. Setelah diterapkannya sistem zonasi karakteristik peserta didik mulai heterogen. Mulai dari kemampuan belajar, perilaku dan tingkat religiusitas peserta didik. Sesuai dengan

[120] Roriq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus" Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 1 (Februar, 2015), 196-197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa sebelum menerapakan sistem zonasi kemampuan peserta didik di SMP Negeri 4 Waru tergolong homogen. Akan tetapi, setelah menerapkan sistem zonasi kemampuan pada peserta didik menjadi heterogen. Mulai dari kemampuan peserta didik yang rendah, sedang sampai tinggi, sehingga hasil belajar peserta didik dapat mempengaruhi nilai belajar peserta didik. Dengan kemampuan peserta didik yang tergolong heterogen akan membutuhkan waktu yang relatife lama untuk memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki kemapuan yang tinggi akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Sistem zonasi ini tidak hanya mempengaruhi tingkat kemampuan peserta didik saja melainkan juga dapat mempengaruhi perilaku dan tingkat religiusitas peserta didik yang heterogen. Dimana peserta didik yang masuk jalur zonasi akan mengalami berbagai macam perbedaan yang terdapat di dalam sekolah tersebut. Untuk mengatasi perbedaan dalam perilaku dan religiusitas peserta didik di sekolah SMP 4 Waru pihak sekolah akan melakukan berbagai langkah-langkah untuk dapat membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai macam perilaku dan religiusitas peserta didik yang ada di dalam sekolah tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara pihak sekolah akan melakukan dengan cara mengimplementasikan melalui mata pelajaran seperti pendidikan agama dan budi pekerti, dan terintegrasi pada semua mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran, kegiatan keagamaan, ekstrakulikuler serta pembiasaan yang belaku di sekolah.

Fenomena yang sudah terjadi di SMP Negeri 4 Waru menimbulkan perilaku yang ditunjukkan secara langsung pada saat kebijakan tersebut sudah diterapkan di sekolah tersebut. Terutama pengaruh perilaku tersebut pada peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi. Hal ini merupakan jenis dari persepsi negatif. Sesuai dengan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Waru bahwa sistem zonasi ini dapat mempengaruhi karakteristik dan tingkat religiusitas peserta didik.

d. Zonasi Menjadikan Tantangan Baru Bagi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik merupakan seorang pengajar yang bertugas untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik secara profesional.[121] Setiap pendidik ingin melihat peserta didiknya menjadi seorang siswa yang baik dan berprestasi. Sebelum adanya sistem zonasi pendidik SMP Negeri 4 Waru dengan mudah memberikan pemahaman pada peserta didiknya dalam proses pembelajaran karena peserta didik yang diterima di sekolah tersebut mempunyai kemampuan yang rata-ratanya sama tinggi. Setelah sistem zonasi sudah diterapkan di SMP Negeri 4 Waru pendidik mendapatkan sebuah tantangan baru dalam proses pembelajaran.

[121] https://id.wikipedia.org/wiki/Guru, diakses 24 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimana pendidik akan lebih ektra lagi dalam mengajar peserta didik, karena peserta didik yang diterima di sekolah SMP Negeri 4 Waru tergolong berbeda-beda kemampuannya, mulai dari kemampuan yang rendah, sedang dan tinggi. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi mempunyai kemampuan yang beragam jika dibandingkan dengan peserta didik yang diterima tanpa melalui sistem zonasi, peserta didik tanpa jalur zonasi rata-rata memiliki kemampuan yang sama rata jika dibandingkan dengan peserta didik yang diterima melalui jalur zonasi. Dengan kondisi seperti ini lebih menuntun para pendidik untuk beradaptasi dengan cepat agar peserta didik mempunyai kemampuan yang sama rata. Sistem zonasi ini memberikan dampak pada pendidik, secara tidak langsung pendidik mendapatkan tantangan baru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan profesional. Hal ini merupakan bentuk dari persepsi positif dan negatif. Sistem zonasi ini dipandang positif karena pendidik dituntut untuk lebih berkreasi dalam mengajar peserta didik yang kemampuannya berbeda-beda agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik dan benar, dengan begitu pendidik akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengajar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Jika dilihat dari sisi negatifnya, pendidik yang mengajar peserta didik yang heterogen, harus menyesuaikan pola mengajar peserta didik sesuai dengan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik itu sendiri. Semakin besar kesenjangan kemampuan peserta didik, semakin besar pula beban pendidik dalam mengajar. Berbeda dengan peserta didik yang homogen pendidik akan lebih mudah untuk memberikan pemahaman materi pelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kebijakan zonasi yang sudah diterapakan di SMP Negeri 4 Waru tidak hanya memberikan tantangan baru bagi pendidik tetapi juga dapat memotivasi pendidik agar pendidik bisa berkreasi atau lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sesuai dengan fenomena yang terjadi bahwa pendidik tidak mengajar peserta didik yang homongen saja melainkan peserta didik yang heterogen. Sebab objek ini sudah dialami secara langsung oleh pendidik. Sesuai dengan kajian teori yang dikutib oleh Bimo Walgito bahwa terjadinya persepsi salah satunya faktor perhatian. Perhatian adalah suatu perhatian yang tidak menangkap dari keseluruan yang ada di sekitar kita, akan tetapi lebih terfokuskan pada satu objek saja.[122] Sesuai dengan fenomena yang ada bahwa pendidik lebih terfokuskan pada peserta didik yang heterogen dengan memperhatikan cara mengajar pendidik untuk peserta didiknya agar peserta didiknya dapat memahami pelajaran dengan baik.

e. Zonasi Berpeluang Untuk Melakukan Kecurangan

Sekolah favorit merupakan sekolah yang banyak diminati semua kalangan karena mempunyai kualiatas yang baik serta sarana prasarana

[122] Bimo Walgito, *Pengantar Pesikologi Umum,…….*54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lengkap.[123] Adanya sekolah favorit para orang tua berloma-lomba untuk segera mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah yang diinginkan. Salah satunya di sekolah SMP Negeri 4 Waru, sekolah tersebut sudah menerapkan sistem zonasi maka calon peserta didik yang ingin masuk ke SMP Negeri 4 Waru harus mengikuti persyaratan-persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Salah satu persyaratan sistem zonasi yang harus dilakukan oleh calon peserta didik, yaitu jarak rumah yang dekat dengan sekolah. Jika jarak rumah mereka tidak dekat dengan sekolah maka peserta didik tidak akan diterima di sekolah tersebut. Karena sistem zonasi lebih mengutamakan jarak rumah sehinga para orang tuan berloma-lomba untuk melakukan berbagai cara agar anak-anak mereka bisa di terima di sekolah SMP Negeri 4 Waru. Salah satunya dengan memalsukan data yang berhubungan dengan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi. Untuk peserta didik yang ingin ke sekolah tersebut tetapi tempat tingalnya jauh dari sekolah harus mengurus surat keterangan miskin. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa banyak kecurangan-kecurangan yang dilakukan para orang tua, seperti memalsukan Kartu Keluarga (KK), domisili dan penentuan titik kordinat tempat tinggal yang dapat direkayasa oleh para orang tua. Peserta didik yang jarak rumahnya jauh dari sekolah bisa diterima dengan syarat mengunakan surat keterangan miskin. Dari

[123] https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_favorit, diakses 26 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fenomena ini termasuk dampak persepsi negatif karena banyak orang tua yang melakukan tindakan kecurangan agar anak-anak mereka bisa masuk sekolah yang diinginkan, dimana tindakan ini seharusnya tidak terjadi dan tidak dilakukan oleh para orang tua. Adanya kecurangan ini akan merugikan banyak peserta didik yang lain, dimana anak didik tersebut yang seharusnya bisa masuk tetapi karena banyak yang memanipulasi data akhirnya peserta didik yang lain tidak mendapatkan kesempatan tersebut sebab kalah cepat dengan peserta didik yang lain.

f. Zonasi Membatasi Peserta Didik Dalam Menentukan Sekolah

Penerapan sistem zonasi pada proses penerimaan peserta didik baru menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat termasuk pihak sekolah dan siswa di SMP Negeri 4 Waru. Adanya perbedaan tersebut terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya persepsi. Salah satunya, yaitu pengalaman terdahulu yang dapat mempengaruhi persepsi di setiap individu. Pengalaman-pengalaman pada seseorang dapat mempengarui objek.[124] Dimana sebelum adanya sistem zonasi terdapat sekolah favorit karena sistem zonasi sudah diterapkan sehingga tidak ada yang namanya sekolah favorit dan sekarang kualitas sekolah menjadi sama rata. Sebab sistem zonasi lebih mengutamakan calon peserta didik baru yang jalak rumahnya dekat dengan sekolah SMP Negeri 4 Waru. Calon peserta didik yang berprestasi tetapi jarak rumahnya jauh dari sekolah akan sedikit

[124] Siti Nur Asiyah, *Kuliah Psikologi Faal* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 90-91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan peluang untuk dapat masuk di sekolah tersebut. Sedangkan calon peserta didik yang biasa-biasa saja tetapi jarak rumahnya dekat dengan sekolah maka kemungkinan besar dapat diterima di sekolah tersebut. Akan tetapi terdapat dua pilihan selain jalur zonasi, yaitu jalur prestasi dan jalur perpindahan tugas orang tua atau wali. Kedua jalur tersebut dapat digunakan jika jarak rumah peserta didik jauh dari sekolah dan harus memenuhi syarat yang sudah di tentukan oleh pihak sekolah. Dengan adanya fenomena ini peserta didik akan dirugikan sebab peserta didik akan mengalami keterbatasan dalam memilih sekolah yang ingin dituju. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa sistem zonasi ini dapat menghambat peserta didik untuk memilih sekolah yang diinginkan, karena sistem zonasi ini mengutamakan jarak rumah yang dekat dengan sekolah. Peserta didik yang dekat dengan sekolah akan mendapatkan keuntungan karena bisa masuk di sekolah SMP Negeri 4 Waru, sedangkan peserta didik yang jarak rumah jauh dari sekolah tidak biasa masuk ke sekolah tersebut meskipun peserta didik memiliki kemampuan yang tinggi dan berkeinginan untuk masuk ke sekolah negeri. Peserta didik yang tidak masuk ke sekolah negeri yang diinginkan terpaksa harus memilih sekolah lain agar bisa tetap sekolah. Hal tersebut menjadikan peserta didik mempunyai keterbatasan dalam memilih sekolah yang diinginkan. Perspesi ini merupakan jenis persepsi negatif sebab fenomena ini membuat peserta didik akan merasa dirugikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya sistem zonasi sehinga peserta didik tidak dapat memilih sekolah yang diinginkan dan pilihan sekolah peserta didik menjadi terbatas.

Dalam penerimaan perserta didik baru melalui sistem zonasi ini terdapat kekurangan dan kelebihan. Berikut ini merupakan kekurangan dari penerapan sistem zonasi ini, antara lain: 1) Tidak semua wilayah zonasi mempunyai sekolah yang favorit dan sekolah negeri. 2) Tidak semua daerah dapat melakukan sistem zonasi dengan benar, karena masih banyak sekolah-sekolah yang mempunyai caranya sendiri untuk melakukan sistem zonasi tersebut. 3) Karena didasarkan pada zona wilayah, sistem ini dinilai dapat menyebabkan pesrta didik menjadi kurang dalam bersosialisasi dengan wilayah-wilayah lain. 4) Dapat melangggar hak anak, karena setiap anak mempunyai sekolah yang di inginkan. Adanya sistem ini maka anak tidak bisa menempuh pendidikan di sekolah yang di inginkan.[125] Sesuai dengan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Waru setelah diterapkannya kebijakan tersebut terdapat kekurangan, diantarannya: 1) Tidak semua wilayah zonasi mempunyai sekolah yang favorit dan sekolah negeri, sebab tidak semua daerah atau wilayah terdapat sekolah negeri dengan fenomena ini terlihat bahwa kebijakan zonasi tidak tersebar secara merata. 2) Sistem zonasi ini dinilai dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang bersosialisasi dengan wilayah-wilayah yang lainnya karena kebijakan zonasi lebih menggutakan pada zona wilayah atau lebih menggutaman jarak

[125] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah ke sekolah. 3) Dapat melanggar hak anak, sebab disetiap anak mempunyai keinginan untuk masuk sekolah sesuai dengan harapan mereka. Dengan adanya kebijakan ini, peserta didik tidak bisa melanjutkan sekolah yang mereka inginkan karena sitem zonasi ini lebih menggutamakan jarak peserta didik menuju ke sekolah.

Sistem zonasi ini tidak menimbulkan kekurangan saja akan tetapi juga terdapat kelebihannya. Berikut ini merupakan kelebihan dari penerapan sistem zonasi ini, antara lain: 1) Berkurangnya status sekolah favorit. 2) Pemerataan pesera didik. 3) Mengurangi beban biaya. 4) Pengawasan orang tua terhadap anaknya. 5) Mendorong kualitas sekolah.[126] Sesuai dengan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Waru setalah diterapkannya sitem zonasi ini terdapat kelebihannya, diantaranya: 1) Sekolah favorit atau unggulan menjadi berkurang, sebab kebijakan zonasi ini bertujuan untuk meratakan kualitas pendidikan, sehingga tidak ada lagi sekolah favorit dan sekolah menjadi sama rata dengan sekolah-sekolah yang lainnya. Sebelum sistem zonasi diterapkan di SMP Negeri 4 Waru merupakan sekolah Favorit yang paling digemari dan diminati oleh peserta didik. 2) Dapat meratakan peserta didik, sebab sebelum adanya sistem zonasi ini SMP Negeri 4 Waru lebih mengutamakan peserta didik yang berkemampuan tinggi, sehingga peserta didik yang berkemampuan tinggi tersebut akan menjadi homogen di sekolah tersebut. Karena sitem zonasi ini sudah diterapkan di SMP Negeri 4 Waru maka sekolah tersebut sudah tidak menggutamakan peserta didik

[126] *https://jurnaba.co/5-keuntungan-penerapan-sistem-zonasi-sekolah,* diakses 30 Juni 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memiliki kemampuan tinggi melainkan lebih menggutamakan perserta didik yang jarak mereka dekat dengan sekolah. 3) Dapat mengurangi beban biaya, karena sistem zonasi lebih menggutamakan jarak rumah ke sekolah banyak peserta didik yang tidak mengeluarkan biaya seperti berangkat sekolah dengan jalan kaki dan sepeda biasa bukan sepeda motor. 4) Pengawasan orang tua terhadap anaknya, adanya kebijakan zonasi ini para orang tua dapat mengawasi anak-anak mereka dari jarak dekat karena sekolah mereka yang dekat dengan tempat tinggal mereka, kebijakan zonasi ini juga memberikan kesempatan kepada para orang tua untuk mengamati anak-anak mereka apakah anak mereka benar-benar berangkat ke sekolah atau tidak. 5) Dapat mendorong kualitas sekolah, sebab sekolah yang biasa-biasa saja akan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya, karena kebijakan zonasi ini secara tidak langsung akan berdampak pada sekolah yang biasa-biasa saja, sekolah yang tergolong biasa-biasa saja akan mendapatkan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi yang biasanya terdapat di sekolah negeri.

Merujuk pada persepsi guru dan peserta didik bahwa kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru menimbulkan sikap mereka terhadap kebijakan zonasi ini terjadi pro dan kontra meskipun tujuan pemerintah kebijakan ini untuk pemerataan kuliatas pendidikan. Fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Waru memberikan tanggapan yang berbeda-beda, terutama terhadap sikap mereka menanggapi tentang kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru ini ada yang menanggapi setuju dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang kurang setuju. Persepsi mereka yang setuju, yaitu Pertama, karena kebijakan zonasi lebih ini dapat meratakan kualiatas pendidikan dan pemerataan peserta didik agar peserta didik yang berkemampuan tinggi dan orang yang berada tidak bisa berkumpul menjadi satu sekolah. Sehingga anak yang biasa-biasa saja bisa masuk ke sekolah negeri karena sekolah mereka dekat dengan rumah sesuai dengan kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah pendidikan, bahwa kebijakan zonasi tersebut lebih menggutamakan jarak rumah ke sekolah bukan jalur nilai. Kedua, sudah tidak ada lagi sekolah yang memiliki gelar "sekolah favorit" sebab sekolah sudah menjadi sama rata dengan sekolah yang lainnya. Ketiga, dapat mengurangi beban biaya karena sekolah yang mereka tempati dekat dengan tempat tinggalnya. Keempat, orang tua bisa mengawasi anak-anak mereka dari jarak dekat. Kelima, dapat mendorong kualitas sekolah, dengan adanya kebijakan ini sekolah akan bersaing dengan sekolah yang lain untuk mendapatkan sekolah yang berkualitas baik. Dari perspesi diatas peneliti setuju adanya kebijakan zonasi ini diterapkan karena sesuai dengan fenomena yang terjadi di SMP Negeri 4 Waru bahwa kebijakan zonasi ini memberikan dampak yang negatife pada pihak sekolah dan peserta didik.

Sedangkan sikap mereka yang kurang setuju terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru, yakni: Pertama, Persebaran sistem zonasi yang kurang merata, sebab tidak semua wilayah terdapat sekolah negeri. Kedua, kebijakan zonasi dalam PPDB sebanyak 90% sehingga peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi tidak bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diterima di sekolah negeri karena jarak rumah yang jauh dari sekolah. Ketiga, kebijakan zonasi ini membuat peserta didik kesulitan untuk masuk ke sekolah yang diinginkan. Di setiap anak pasti mempunyai keingginan agar mereka bisa masuk ke sekolah yang diingginkan. Karena sistem zonasi sudah diterapkan sehingga peserta didik menjadi terbatas dalam memilih sekolah. Setelah peneliti meneliti menggenai kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru di SMP Negeri 4 Waru terdapat hal-hal yang kurang setuju dengan adanya kebijakan zonasi karena sistem zonasi yang diberikan sebanyak 90% sehingga sistem zonasi masih perlu di evaluasi lagi menggenai kebijakan ini agar menimbulkan banyak dampak positifnya dari pada dampak negatifnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Persepsi Sekolah Terhadap Kebijakan Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun 2019 (Studi Kasus Di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo), dilanjutkan dengan pengkajian data dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo sudah dilaksanakan pada tahun 2019/2020. Penerapan sistem zonasi dalam PPDB terdapat beberapa kendala, yaitu: 1) calon peserta didik kesulitan untuk mendapatkan sekolah yang diinginkan, 2) Para orang tua mengubah data alamat rumah, 3) Persebaran sekolah negeri yang tidak merata.
2. Kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo bahwa responden menunjukkan sikap setuju dan kurang setuju dengan adanya kebijakan tersebut.
3. Persepi sekolah terhadap kebijakan zonasi dalam penerimaan peserta didik baru tahun 2019 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo terdapat enam persepsi, antara lain: 1) Sistem zonasi dapat meratakan kualitas sekolah, 2) Sistem zonasi dapat menurunkan kualitas sekolah, 3) Sistem zonasi dapat mempengaruhi karakteristik peserta didik, 4) Sistem zonasi menjadikan tantangan baru bagi guru dalam proses pembelajaran, 5) Sistem zonasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpeluang untuk melakukan tindakan kecurangan, 6) Sistem zonasi membatasi peserta didik dalam menentukan sekolah.

B. Saran

1. Ditujukan kepada pemerintah: bahwa kebijakan zonasi dalam PPDB perlu adanya evaluasi yang harus dikerjakan oleh pemerintah. Dan perlu adanya peninjauan ulang wilayah secara langsung. Hal ini berkaitan dengan luasnya wilayah yang ada di Negara Indonesia terutama di tingkat Kabupaten yang memunyai wilayah yang luas dan terpisah dengan wilayah Kota. Serta pemerintah harus memprioritaskan sistem yang efisien dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan tujuan yang tepat.
2. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur: sebelum membuat kebijakan dalam PPDB disetiap sekolah perlu melakukan sosialisasi secara langsung kepada calon peserta didik SMP dan orang tua siswa terkait adanya perubahan dalam kebijakan PPDB melalui sistem zonasi dan waktu dalam melakukan sosialisasi tersebut membutuhkan waktu yang tidak singkat.
3. Kepada pihak sekolah: untuk tahun berikutnya dalam pelaksanaan PPDB melalui sistem zonasi seharusnya lebih dipertegas lagi dalam menindak kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh para orang tua peserta didik untuk dapat masuk ke sekolah yang diinginkan agar tidak terjadi kecurangan lagi di tahun berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Hasanal. "Persepsi Masyarakat Pada Implementasi Perda Nomor 12 Tahun 2008 Bab III Pasal 3 Tentang Keterlibatan Sosial (Studi Kasus Pemberian Sumbangan)" Jurnal Jom Fisib Volume 3, Nomor 2 (Oktober, 2016). 5.

Abidin dan Asrori, "Peranan Sekolah Kawasan Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karkter Di SMP Negeri 15 Kadung Cowek Surabaya" Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7, Nomor 1 (2018), 4.

Adiwikarta, Sudardja. *Sosiologi Pendidikan Analisis Sosiologi Tentang Praktis Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Aminah, Mushaf. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka. 2013.

Ananda Santoso, S. Priyanto. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.

Arikunto, Suharsim. *Prosedur Penelitian Sesuatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Arikunto. *Prosedur Penelitian dan Studi Kasus*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Asf, Jasmani dan Musthofa, Syaiful. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Daula, Maraimbang. *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar*. Medan: Panjiaswaja Press, 2010.

Faudy, Roriq Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus" Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Volume 10, Nomor 1 (Februar, 2015), 196-197.

Fauzi, Ahmad *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Fenty A, Ratih Bintoro, "Persepsi Masyarakat Terhadap Implementasi Kebijakan Zonasi Sekolah Dalam Peneimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tingkat SMA Tahun Ajaran 2017/2018 Di Kota Samarinda" Jurnal Riset Pembangunan Volume 1, Nomor 1 (2018), 1.

Hadari, Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hanurawan, Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016. Cet. Ke-1.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika. 2012. Cet. Ke-3.

Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta:Rajawali Pres. 2015. Cet. Ke-2.

http://www.ilmudefinisi.com/pengertian-sistem-zonasi-sekolah, diakses 24 Februari 2020.

https://edukasi.kompas.com/read/2018/06/05/22040311/ini-alasan-kemendikbud-jalankansistemzonasi#:~:text=Menurut%20Mendikbud%2C%20kebijakan%20zonasi%20diambil,%E2%80%9CTidak%20boleh%20ada%20favoritisme. diakses 13 Juni 2020.

https://edukasi.kompas.com/read/2019/06/20/11465771/zonasi-dinilai-malah-membuat-mutu-pendidikan-rendah-akan-merata?page=all, diakses 22 Juni 2020.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/kebijakan, diakses 23 Februari 2020.

Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Pertama, diakses 23 Februari 2020.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sistem_Zonasi, diakses 24 Februari 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Guru, diakses 24 Juni 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_favorit, diakses 26 Juni 2020.

https://jurnaba.co/5-keuntungan-penerapan-sistem-zonasi-sekolah, diakses 24 Februari 2020.

https://jurnaba.co/5-keuntungan-penerapan-sistem-zonasi-sekolah, diakses 30 Juni 2020.

https://starawaji.wordpress.com/2009/05/31/tanggung-jawab-sekolah-dalam pendidikan/amp/, diakses 23 Februari 2020.

https://www.kompasiana.com/amp/neisyasyarief3744/5d2c0f0f0d82305bb71cd8e2/sistem-zonasi-itu, diakses 24 Februari 2020.

Idi Abdullah, Safarina HD. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada 20011.

Irwanto. *Psikologi Umum (Buku Panduan Mahasiswa).*Jakarta: PT Prehallido. 2002.

J, Nugroho Setiadi. *Prilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia V1.1.

Kartiko, Restu Widi. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Cet. Ke-1, 84.

Kompas.com. https://edukasi.kompas.com/read/2018/10/15/18530531/tenyata-ini-3-tujuan-zonasi-selain-untuk-ppdb. 05 November 2019.

Kottler, Philip. *Manajemen Pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengandalian*, Edisi Pertama. Jakarta: Erlangga, 1997.

Lihat di https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/07/kebijakan-zonasi-adalah-kebijakan-yang-utuh-dan-terintegrasi. diakses 24 Februari 2020.

Lihat di Kominfo Artikel GPR, https://kominfo.go.id/content/detail/13689/semua-bisa-sekolah-zonasi-untuk-pemetaan-yang-berkualitas/0/artikel_gpr, diakses 24 Februari 2020.

Makdum, Ali. *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 80. Melihat di Http://wikipedia.org/wiki/Sekolah, diakses 13 Nopember 2013.

Marcella ,Joyce Laurence. *Arsitektur dan Prilaku Manusia*. Jakarta: PT Gradindo, 2004.

Meleong, Lexy J . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Offset. 2002.

Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin. 1996.

Muhadjir, Noeng H. *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluasi Reseach*. Yogyakarta: Rake Sarakin 2003.

Muhadjir, Noeng. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Raka Sarasin, 2000.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.Cet. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan Aplikasi, Strategi dan Inovasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.

Najati. *Psikologi Dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'an Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Nasution S. *Metodologi Penenlitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. 2003.

Noeng Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika, 1996.

Nugraha, Ugi."Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi" Jurnal Cerdas Sifa, Edisi 1 Nomor 1 (Maret-Juni 2015). 3.

Nur, Siti Asiyah. *Kuliah Psikologi Faal*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan Atau Bentuk Lain Yang Sederajat. 9.

Percek, Udai. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Bina Persada. 1984.

Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011. Cet. Ke-2.

Priatna, Amin. Disertasi *"Analisis Implementasi Kebijakan Kesejahteraan Dosen pada Universitas Pendidikan Indonesia"*. Paca Sarjana UNJ. 2008. 15.

Purwanti, Ida. *Wawancara.* Sidoarjo, 30 November 2019.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

Pusat Data Dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Setjen, *Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan yang Bermutu dan Berkeadilan*. Jakarta: Kemendikbud. 2018.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristis dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo. 2010.

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.

Robbins, Stephen P. *Prilaku Organisasi, Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006. Cet. Ke-1.

Seniati, Liche. Yulianto, Aries dan N. Bernadette. Setiadi, *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Indeks. 2011. Cet. Ke-5.

Sistem Zonasi Strategi Pemerataan Pendidikan Yang Bermutu dan Berkeadilan. Jakarta: Kemendikbud. 2018.

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Memepengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.

Sugihartono, dkk. *Psikolosi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015. Cet. Ke-22.

Sunardi, Nur. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sunarto. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: LPFE-UI. 1993.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 1987.

Tamwifi, Irfan. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UIN SA Press. 2014. Cet. Ke-1.

Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010.

Ulfah Asri, Dkk. "Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online". dalam http;//pasca.um.ac.id/conferences/index.php (20 Oktober 2019).

Undang-undang R.I. Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. Bandung: Citra Umbara, 12. Cet. 1.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. 1997.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset. 2004.

Wirawam, Sarlito Sarwono. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. 2020.

Zainal, Muhammad Abidin dan Asrori. "Peranan Sekolah Berbasis Sistem Zonasi Dalam Pembentukan Karakter Di SMP Negeri 15 Kedung Cowek Surabaya" Jurnal: Pendidikan Islam Volume 7, nomor 1 (2018), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id